

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM QUALITY TOURISM
(Studi Kasus Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Zaidatur Rohmah

1701036060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal ; Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth, Dekan Fakultas
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Zaidatur Rohmah
NIM : 1701036060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : " STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
QUALITY TOURISM (Studi Kasus Di Makam Raden Fatah Dan
Masjid Agung Demak)*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Maret 2021
Pembimbing

Drs. H. Fachur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM QUALITY
TOURISM

(Studi Kasus Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak)

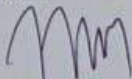
Disusun Oleh:

Zaidatur Rohmah (1701036060)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Oktober 2021 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



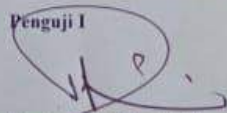
Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 1972040102001121003

Sekretaris



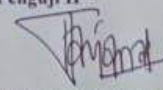
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Penguji I



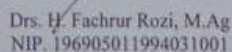
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

Penguji II



Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI.
NIP. 197709302005012002

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 1972040102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 6 Juli 2021

A 10,000 Indonesian Rupiah postage meter stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem. It has the text '10000', 'METERA TEMPEL', and 'BEADDAJX146321308'. A black ink signature is written over the stamp.

Zaidatur Rohmah
NIM. 1701036060

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis masih bisa menikmati kehidupan didunia ini, serta berjalan lurus jalannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat kuasa serta kekuasaan beliaulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya. Untuk itu dalam lembar pengantar ini, penulis ingin mengucapkan rasa beribu terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada beliau:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan serta masukan untuk penyempurnaan skripsi ini dan selaku wali dosen penulis yang telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap pengurus Makam Raden Fatah dan Masjid Agung, yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan dokumen- dokumen guna penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas

akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah beliau-beliau lakukan oleh Allah akan dicatat sebagai amalan yang bermanfaat. Terakhir kalinya, penulis berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Aamiin

Semarang, 6 Juli 2021

Penulis



Zaidatur Rohmah

NIM. 1701036060

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tua, Bapak (A. Dzakhir) dan Ibu (Sriarah) yang tak pernah lelah membimbing dan mendoakan saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.
2. Kakakku (Khus'un Nafisah, Agus Nur Rohmat, Sri Hartini, Hadi Ihsanul Majid) yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Pembimbingku pak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag yang selalu memberi masukan dalam penulisan skripsi ini dan tidak pernah lelah dalam membimbing saya.
4. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Teman-temanku (Layin, Nia, Sinta, Lala, Ima, Bahrain, Aderina, Ana, Mega, indah, lifia, Amara, mba softotun) yang selalu memberikan dukungan dan teman terbaik yang selalu ada dalam keadaan apapun.
6. Para pengurus Makam Raden Fatah dan Masjid Agung (Drs. A. Yani Nasution, Rochmad Sunandar, Ahmad Sutowo, Nurcholiq) yang sudah banyak membantu saya.
7. Mas Udin dan Ali yang selalu memberi dorongan dan semangat.
8. Teman-teman PPL dan teman-teman KKN MIT DR XI kelompok 50
9. Keluarga besar MD B 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.

MOTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
﴿١٥٦﴾

Artinya:

“Dan sungguh Kami akan menguji kalian dengan sedikit rasa takut dan rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikan kabar gembira untuk orang-orang yang bersabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan innalillahi wa inna ilaihi rojiun (sesungguhnya kami itu milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala)” (QS. Al-Baqarah[2]: 155-156)

ABSTRAK

Judul : Strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* (studi kasus di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak

Nama : Zaidatur Rohmah

NIM : 1701036060

Latar belakang penelitian ini dibuat agar masyarakat mengetahui sektor kepariwisataan kemudian mengembangkan kembali sektor itu baik alam, maupun budaya diperlukannya strategi. Karena strategi menetapkan keunggulan bersaing jangka panjang. Jadi strategi adalah satu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dengan adanya strategi ini dapat mengembangkan kembali sektor pariwisata di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang bertempat dalam satu lokasi. Dan strategi yang tepat adalah *Quality Tourism*, dimana strategi ini lebih menekankan dalam peningkatan kualitas wisata serta kenyamanan dan ke amanan destinasi wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi dan hasil dari strategi pengembangan onjek wisata religi dalam *Quality Tourism* yang berkaitan dengan pengelolaan di makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang bertempat dalam satu lokasi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan melalui sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak? 2. Bagaimana hasil dari strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran yang dilakukan oleh para pengurus melalui strategi pengembangan dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang bertempat dalam satu lokasi ketika new normal pandemi Covid-19 sebagai destinasi wisata yaitu dengan menggunakan strategi yang mana harus menitik beratkan di dalam jangka panjangnya yang dititik beratkan di optimasinya, jangka menengahnya yang dititik beratkan di konsolidasinya, dan jangka panjang yang dititik beratkan di pengembangan dan penyebarannya. Dan menghasilkan naiknya target jumlah kunjungan di Makam Raden Fatah maupun di Masjid Agung Demak, terbukanya lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan, dapat memberikan kesan aman dan nyaman yang diberikan oleh Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, dan dapat meningkatkan pemasaran daerah tujuan wisata yang kompetitif. Dengan adanya strategi ini semoga dapat memberikan kemajuan di pariwisata Masjid Agung Demak dan Makam Raden Fatah yang bertempat dalam satu lokasi.

Dan hasil yang peneliti dapat dari skstrategi pengembangan *Quality tourism* Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak diantaranya: 1) Meningkatnya Target Jumlah Kunjungan Wisata Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Di Kabupaten Demak. 2) Meningkatnya jumlah kunjungan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang berada dalam satu lokasi. 3) Membuka Lapangan Kerja Baru dan Peningkatan Pendapatan Bagi Masyarakat. 4) Memberikan kesan aman dan nyaman yang di berikan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang berada di satu lokasi kepada wisatawan. 5) Meningkatkan pemasaran daerah tujuan wisata yang kompetitif, yang dapat terlihat dalam pengadaan promosi melalui media elektronik dan lain-lain yang bersifat mendukung kegiatan pemasaran pariwisata.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Objek Wisata Reilgi, *Quality Tourism*, Makam Raden Fatah, dan Masjid Agung Demak

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ha
هـ	Wau	W	Apostrof
و	Ha	H	Ye

ء	Hamzah	ء	
ي	Ya	Y	

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoftong, dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- َ -----	Fathah	A	A
----- ِ -----	Kasrah	I	I
----- ُ -----	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- َ ي -----	fathah dan ya	Ai	a dan i
----- ُ و -----	fathah dan wau	Au	a dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.	vi
MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.	8
E. Metodologi Penelitian.	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisa Data	15
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM <i>QUALITY TOURISM</i> PERSPEKTIF TEORITIS	

A. Konsep Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata	18
1. Pengertian Objek Wisata	18
2. Pengertian Strategi	20
3. Prinsip-Prinsip untuk Menyukseskan Strategi	22
4. Pentingnya Strategi	23
5. Pengertian Pengembangan	24
6. Pengertian Quality Tourism	28
7. Manajemen dalam Pariwisata	30
8. Unsur-Unsur Manajemen dalam Pariwisata	32
9. Strategi Pengembangan Kepariwisataaan	34
B. Konsep Tentang Objek Wisata Religi	35
1. Pengertian Wisata Religi	35
2. Fungsi-Fungsi dan Tujuan Wisata Religi	35
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	36

**BAB III : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM QUALITY TOURISM DI MAKAM RADEN FATTAH DAN
MASJID AGUNG DEMAK**

A. Gambaran umum Kabupaten	37
1. Kondisi Geografis	38
2. Sejarah Kabupaten Demak	34
B. Mengenal Tokoh Raden Fattah	40
1. Kelahiran Raden Fattah	40
2. Raden Fatah Menuntut Ilmu	41
3. Pernikahan Raden Fattah	42
4. Pembukaan Tanah Desa Glagah Wangi	43
5. MembangunPesantren Glagah Wangi dan Masjid Agung Demak	48
6. Wafatnya Raden Fattah	49
C. Gambaran Umum Masjid Agung Demak	50
1. Sejarah Masjid Agung Demak	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Masjid Agung Demak	53

3. Letak Masjid Agung Demak	54
4. Fasilitas Masjid Agung Demak	54
5. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid Agung Demak 2020-2021..	66
6. Kegiatan-Kegiatan Rutin di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak	71
7. Data Pengunjung Selama Pandemi	72
D. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak.....	74
1. Pengembangan Taerkait Atraksi Wisata (daya tarik wisata) di Masjid Agung Demak	75
2. Pengembangan Aksesibilitas (Accessibility) di Masjid Agung Demak	75
3. Pengembangan Fasilitas Pendukung Pariwisata di Masjid Agung Demak (Amenitias)	76
4. Pengembangan Fasilitas Umum Pendukung Kegiatan Pariwisata di Masjid Agung Demak (Ancillary Service)	77
5. Pengembangan Image (Citra Wisata) di Masjid Agung Demak	77
6. Peran Aktor atau Kelembagaan dalam Pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Objek Wisata (Institutions)	78

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM QUALITY TOURISM DI MAKAM RADEN FATTAH DAN MASJID AGUNG DEMAK

A. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fattah Dan Masjid Agung Demak	80
B. Hasil Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fattah Dan Masjid Agung Demak	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

NO

1. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Agung Demak	66
2. Kegiatan Pengajian Rutin Masjid Agung Demak	72
3. Data Pengunjung /Peziarah 2020 / 2021	73

DAFTAR GAMBAR

NO

1. Menara Adzan	55
2. Makam	56
3. Paseban	57
4. Tempat Wudhu	57
5. Museum	58
6. BKM (Badan Kesejahteraan Masjid Agung Demak)	58
7. Perpustakaan	59
8. Hiasan Dinding	60
9. Pintu Pembatas Antara Serambi dan Tempat Sholat	60
10. Soko Majapahit	61
11. Surya Majapahit	61
12. Dampar Kencana	62
13. Maksurah	63
14. Soko Tatal/ Soko Guru	64
15. Mihrab	65
16. Kolam Bersejarah	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dalam sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang potensial. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak hanya terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan yang mana memerlukan beberapa usaha dan kerja keras, apa lagi di era new normal pandemi Covid-19 yang memerlukan perhatian khusus untuk membangun kembali sector pariwisata.

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Indonesia baik tingkat nasional maupun daerah, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan lingkungan sumber daya alam (Ridwan, 2019:30-32).

Meski sempat terhambat perkembangannya akibat pandemi Covid-19, namun objek wisata tetap menjadi potensi yang menjanjikan. Berbagai konsep wisata sudah banyak dikembangkan kembali. Mulai dari wisata edukasi, wisata sejarah, wisata bahari, dan wisata budaya. Pengembangan Obyek Wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya,

pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek Wisata. Keberadaan Obyek Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Pada saat ini untuk mengembangkan kembali sektor kepariwisataan baik alam, maupun budaya diperlukannya strategi. Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategi adalah proses yang lengkap dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk memformasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif (Griffin,2004: 249). Strategi menetapkan keunggulan bersaing jangka panjang. Apapun yang akan terjadi, keputusan strategi mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang pada suatu organisasi. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk menetapkan objek tahunan,memperlengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilakukan (Ritonga,2020: 16). Jadi, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.

Strategi yang tepat digunakan ketika masa new normal pandemi Covid-19 adalah *Quality Tourism*, dimana pada strategi ini lebih menekankan dalam peningkatan kualitas wisata serta kenyamanan dan keamanan destinasi wisata. Menurut pendapatnya Hariyadi Sukamdani yang diliput oleh Tira dalam liputan6.com, menyampaikan bahwa ada tiga potensi yang bisa dikembangkan oleh *Quality Tourism*, yaitu wisata bahari, *eco-tourism*, dan wisata budaya. *Quality Tourism* itu memiliki sifat yang *spesifik* dimana objek wisata indonesia yang bisa dikemas dalam *Quality Tourism*, terkait wisata bahari. Indonesia yang memiliki garis pantai yang panjang dimana terdapat biota laut yang beragam.

Sedangkan untuk *Eco-tourism* di Indonesia memiliki taman nasional yang tersebar di beberapa wilayah. Bahkan banyak taman nasional yang berdampingan dengan gunung merapi seperti taman Nasional Bromo, taman Nasional gunung Merapi, dan gunung Halimun- Salak. Tidak hanya yang berdampingan dengan gunung, tapi ada juga yang berdampingan dengan laut seperti di karimun jawa, kepulauan seribu, dan taman Nasional Teluk Cendrawasih.

Adapun untuk potensi budaya yang dikembangkan oleh *Quality Tourism* di Indonesia yang mana sudah tak asing lagi bagi kita seperti potensi budaya di Bali, dimana begitu banyak sekali yang dimiliki oleh Bali mengenai potensi budaya yang akan dinikmati oleh para wisatawan. Contohnya seperti Pura Ulun Danu Berata sebagai tempat pemujaan bagi umat hindu, kampung langit dimana kita disugahi dengan budaya bali, dan yang terakhir yaitu tari Barong di Batubulan. Ketiga wisata yang dapat dikemas dalam *Quality Tourism*, dapat menjual eksotisme keindahan Indonesia kepada para wisatawan daerah maupun mancanegara.

Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya, perkembangan dunia pariwisata saat ini telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan, peradaban Islam yang sudah sejak lama mengakar kuat pada masyarakat secara tidak langsung berpengaruh besar pada aspek kehidupan bangsa, baik dari segi pendidikan, politik, seni, ekonomi, yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu kebudayaan peradaban islam, Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa catatan sejarah, keberadaan kebudayaan dan situs peninggalan peradaban islam hingga sekarang, jejak-jejak peninggalan peradaban inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terwujudnya potensi wisata religi islam.

Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai digandrungi oleh masyarakat, hal itu dibuktikan banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak

terkecuali kegiatan dakwah. Dakwah adalah proses menyampaikan ajaran islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rosulnya (*amr ma'ruf nahy al-mungkar*) (Syamsuddin,2016:10).

Wisata religi itu sendiri adalah perjalanan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang beberapa hari dengan menggunakan kendaraan pribadi, umum, atau biro tertentu dengan tujuan untuk melihat-lihat berbagai tempat atau suatu kota yang bersejarah Islam baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Chaliq,2011: 59).

Selain itu pariwisata juga bisa dikatakan sebagai sebuah perjalanan manusia, seperti yang terdapat di Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 9, yaitu :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ
مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا
كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ
يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Rum 30: 9)

Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutinitas baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Hal itu

dilakukan sebagai pengisi agenda dari kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti. Dalam menghadapi masyarakat modern saat ini yang notabennya berada di kompleks wisata religi juga dapat digunakan untuk berdakwah pada era moderen saat ini, selain mendapatkan kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran-ajaran Islam serta menambah pengetahuan dan wawasan seperti pemahaman kesadaran, rasa syukur akan kemahakuasaan Allah. Oleh karena itu, bukan hanya kesehatan pikiran saja yang didapatkan melalui wisata religi akan tetapi juga mendapatkan pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan. Jadi wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi penganut agama-agama yang ada di dunia. Pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya bersifat rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Wisata religi tidak selalu identik dengan masjid, melainkan wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi makam dan melihat peninggalan-peninggalan sejarah islam. Adapun yang dimaksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisinya sesuai amal baktinya semasa hidup. Dalam pengertian lain ziarah kubur yakni mengunjungi, mendoakan makam kerabat, keluarga atau para ulama yang berpengaruh terhadap Islam. Biasanya mereka ke makam walisongo. Serta para tokoh yang menyebarkan agama Islam. Menurut sebagian dari mereka berziarah ke makam merupakan salah satu kesalehan muslim. Ziarah merupakan salah satu perbuatan manusia yang melakukan suatu perbuatan di atas makam yang dianggap sacral atau disakralkan. Untuk meminta sesuatu yang menjadi kebutuhan sangat mendasar seperti ketenangan jiwa (Achmad,2018: 1).

Fenomena yang digambarkan diatas, terjadi pula pada wisata religi di Kabupaten Demak. Dimana merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menyandang predikat sebagai pusat penyebaran agama Islam pertama di pulau Jawa dan Ibu Kotanya adalah Demak, dengan luas wilayah 897,43 km². Objek wisatanya meliputi wista religius yaitu Masjid Agung

Demak, Makam Raja-Raja Demak, Makam Sunan Kalijaga (Kadilangu) dan wisata bahari seperti Pantai morosari (sayung), Rowo tanjung (Jatirogo).

Program pengembangan pariwisata Demak dimulai dengan mengembangkan wisata religi di Masjid Agung Demak, yang mana lokasinya di pusat Kota Demak, berjarak kurang lebih 26 KM ke arah Timur Semarang (Ibukota Provinsi Jawa Tengah), kira-kira 25 KM ke arah Barat Kabupaten Kudus, dan kurang lebih 35 KM ke arah Selatan Kabupaten Jepara. Masjid Agung Demak merupakan salah satu tempat yang memiliki nilai religi, sejarah, dan arkeologi. Masjid ini merupakan masjid pertama di Jawa yang didalamnya terdapat kompleks pemakaman tokoh agama dan tokoh kerajaan Demak, selain itu dulunya Masjid Agung Demak dijadikan sebagai pusat perkumpulan dan kegiatan oleh para Ulama Islam. Tak kalah menariknya di dalam kompleks Masjid Agung Demak, terdapat pula barang-barang peninggalan sejarah masa lalu seperti alat-alat senjata yang digunakan untuk melakukan peperangan yang tersimpan di dalam museum Masjid Demak. Karena hal inilah maka banyak masyarakat yang ingin berkunjung ke wisata religi di Masjid Agung Demak.

Tetapi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya virus Covid-19 menyebar ke warga negara Indonesia. Dimana Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Melihat perkembangan dari virus ini yang dari hari-kehari semakin banyak yang terkena virus ini, maka Presiden Joko Widodo (Jokowi) memerintahkan seluruh gubernur di Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ketat di provinsinya masing-masing. Pengetatan PSBB ini imbas kembali meningkatnya kasus baru COVID-19. Pemberlakuan PSBB Ketat ini diberlakukan oleh pemerintah pada 11 Januari hingga 25 Januari 2021(<https://makassarmetro.com/>).

Melihat akan perkembangan virus Covid -19 yang mulai menyebar, maka dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak membuat pengembangan suatu objek wisata religi yang direncanakan dengan baik tidak

hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang baik. Namun demikian, perlu disadari bahwa strategi-strategi pengembangan wisata religi di Kota Demak yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim wisata religi yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata indonesia yang berdaya saing.

Pengembangan yang dilakukan dari pihak Makam dan Masjid Agung Demak ketika pandem sampai new normal Covid 19 terjadi, yaitu mulai dari adanya tempat cuci tangan di area sebelum masuk Masjid Agung Demak, adanya cairan hand sanitizer dibagian sudut-sudut Makam dan Masjid Agung Demak, adanya penyemprotan disinfektan dan pembersihan lingkungan setiap satu minggu tiga kali diseluruh bagian Makam dan Masjid Agung Demak, dan sebelum pengunjung masuk kearea Masjid Agung Demak dilakukannya tes suhu badan, pemakean masker dan pemakean hand sanitizer.

Dari uraian latar belakang diatas maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan memperdalam pembahasan ini yang berjudul “**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM QUALITY TOURISEM (Studi Kasus Di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
2. Bagaimana hasil dari strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality tourism* yang berkaitan dengan pengelolaan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.
- b. Untuk mengetahui hasil dari strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* yang dilakukan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan referensi untuk dijadikan sebagai pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata religi. Serta memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan pariwisata Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap peningkatan pengembangan serta pengelolaan di objek daya tarik wisata religi dan pengelolaan dakwah sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata Islam. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu dakwah, praktisi dakwah dan masyarakat Demak untuk mengembangkan wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan proposal skripsi ini diantaranya penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan proposal skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Irma Dayanti, *Peran Ta'mir dan Pemerintah dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata dan Sapta*

Pesona Pariwisata di Masjid Agung Demak. Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Ta'mir dan Pemerintah dalam melaksanakan program sadar wisata dan sapta pesona pariwisata di Masjid Agung Demak guna untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata dengan melalui kelompok Sadar Wisata yang ada di Kota Demak. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan melalui sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam *Quality Tourism* makam Raden Patah dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke sadar wisata untuk mewujudkan sapta pesona pariwisata yang melalui dukungan dan peran serta Takmir dan Pemerintah terhadap pengembangan pariwisata. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti tentang manajemen dalam pengembangan wisata religi Masjid Agung Demak.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Khumaidah, *manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam*. Tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen yang ada di masjid agung demak, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam manajemennya. Penulis menggunakan metode analisis dan deskriptif kualitatif, dengan mengolah seluruh data yang didapatkan, kemudian hasil analisa tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis tidak dengan angka atau statistik. Teknik analisis data yang penulis gunakan dengan proses reduksi dan interpretasi (penafsiran) dengan menggunakan metode induktif dengan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam *Quality Tourism* makam Raden Patah dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke proses manajemen yang ada di masjid agung demak. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji

dan meneliti manajemen dalam pengembangan SDM di Masjid Agung Demak.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Dakwah, pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara, data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Faktor pendukung antara lain berasal dari masyarakat, instansi pemerintahan dan sarana dan prasarana yang memadai. Serta didukung dengan keindahan alam laut yang indah, keamanan yang memadai menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Selain faktor pendukung, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) ada faktor yang menghambat karena kurangnya informasi kepada masyarakat luas dan kurangnya promosi oleh pengelola makam Syekh Mudzakir.

Perbedaan dengan penelitian ini menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam quality tourism makam Raden Patah dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke pengembangan daya tarik wisata makam Syekh mudzakir dalam sektor sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti manajemen dalam pengembangan wisata religi makam. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi makam dan pengembangan wisata religi.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Lulu Faikoh, tahun 2019. *Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah. 2) Faktor pendukung pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah terkait

banyaknya orang yang melakukan kunjungan, manusia dan sumber daya finansial, daya dukung takmir yang menjadi narasumber kajian adanya seleksi dari pengurus-pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, adanya unit-unit usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang ada di Masjid, sedangkan faktor penghambat pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Data di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis data dengan tahapan data reduksi, data display dan verification data/ conclusion drawing.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam *Quality Tourism* makam Raden Patah dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke manajemen pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti manajemen dalam pengembangan wisata religi masjid. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi masjid dan pengembangan wisata religi.

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh Esti Rahmaning Latif. Tahun 2019, yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo*. Wisata religi merupakan suatu proses melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan ziarah merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci seperti, makam-makam kyai/sunan. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi. penelitian ini fokus kepada pengelolaan makam dan manajemen yang di terapkan sehingga makam ini terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berupa diskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dengan mengguakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkkan analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam *Quality Tourism* makam Raden Patah dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke mengunggulkan pelayanan atau manajemen pelayanan yang di berikan kepada para pengunjung dengan cara manajemen yang baik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tantang manajemen yang dimiliki oleh pemerintah Desa ngroto dan dijadikan sebagai objek wisata religi. Persamaanya adalah sama-sama meneliti wisata religi makam dan tentang manajemen yang diterapkan

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau usaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah dengan cara sistematis dengan kajian ilmiah. Bertujuan untuk menentukan fakta-fakta serta mengembangkan khasanah keilmuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti masalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif identik dengan temuannya yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan angka lainnya.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah (sugiyono,2017: 14). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, artinya kemungkinan untuk memanipulasi data oleh penulis lebih kecil.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti akan memperoleh data secara lebih rinci dengan menghasilkan data-data dari penelitian tersebut. Sebagai perwujutannya peneliti tidak menggunakan angka namun menggunakan kalimat-kalimat. Sehingga dapat menjelaskan lebih teliti hasil yang diperoleh dalam penelitiannya (Sugiyono, 2016 : 308-309).

Melalui penelitian kualitatif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subjek yang diteliti dengan detail dan mendalam

terutama terkait dengan strategi pengembangan objek wisata religi dalam *quality tourism* di makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

2. Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis sumber data dalam pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 308). Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa pengambilan data yang dihasilkan dari pengamatan subyek penelitian secara langsung. Fungsi data primer adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan strategi pengembangan objek wisata religi dalam *quality tourism* (studi kasus di makam raden fatah dan masjid agung demak). Sumber data primer yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu pengurus masjid Agung Demak, tata usaha (TU) di makam Raden Fatah, masyarakat dan para pengunjung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen (sugiyono,2017:309). Data sekunder dalam penelian ini berupa referensi yang berkaitan secara teoristis menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Dalam rangka mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa *through observation, the research learn, about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan mengetahui dari makna perilaku tersebut (Sugiyono, 2017: 310).

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipatif atau biasa disebut dengan partisipasi terang-terangan. Dalam observasi ini peneliti harus terlibat secara langsung pada kehidupan sehari-hari orang yang akan diamati dan di ambil datanya sebagai sumber penelitian. Pengambilan data dalam observasi ini adalah secara terstruktur, yaitu dengan cara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan strategi untuk mengembangkan kembali makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

b. Wawancara

Esterberg dalam bukunya Sugiyono (2017:317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti harus menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk mendapatkan gambaran tentang suatu permasalahan yang lebih kompleks, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai golongan yang ada pada obyek penelitian.

Wawancara akan peneliti guna untuk mendapatkan informasi berupa data terkait proses kegiatan dan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi dalam *quality tourism* di masjid dan makam raden fatah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data antara lain: tata usaha (TU) makam Raden

Fatah, pengurus Masjid Agung Demak, masyarakat sekitar dan para pengunjung.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian. Atau biasa disebut dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi (sugiyono,2016: 317). Data-data ini meliputi data riwayat hidup, gambar-gambar yang relevan, serta arsip-arsip yang ada di tempat penelitian. Maka dokumentasi yang perlu diambil di makam Raden Fatah dan masjid Agung Demak seperti: profilnya, arsip-arsip, serta aktivitas yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti dalam mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktivitas yang dilakukan di makam Raden Fatah dan masjid Agung Demak selama pandemi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori , menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono,2017: 274).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Proses analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. analisis dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikembangkan menjadi teori sehingga sampai pada kesimpulan.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Tahap reduksi data dilakukan dengan menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengumpulan data yang berhubungan dengan implementasi Gerakan Literasi seperti Sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa di MIN Kota Semarang.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2017; 245-253).

Pada tahap penyajian data, peneliti membuat uraian yang bersifat deskriptif dalam bentuk narasi sesuai dengan kategori.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Hasil kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan objek wisata religi dalam *quality tourism* di makam Raden Fatah dan masjid Agung Demak Hasil analisis tersebut, kemudian disimpulkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di tarik kesimpulan.

5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, di dalam setiap bab terdapat sub-bab pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang semuanya merupakan bab pembuka sebagai gambaran pembahasan secara global.

BAB II : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism

Perspektif teoritis dalam bab ini diantaranya: pengertian Objek Wisata. Selanjutnya mengurai tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam *Quality Tourism*, Wisata Religi, Fungsi Wisata Religi dan Tujuan Wisata Religi.

BAB III : Gambaran Umum Objek Wisata Religi Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak

Dalam hal ini meliputi Gambaran umum Objek Wisata Religi makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, Kondisi Geografis dan Biografi Tokoh Raden Fatah.

BAB IV : Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam QUALITY TOURISM (Studi kasus Di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak)

Dalam bab ini berisi Analisis Strategi Pengembangan objek wisata religi dalam quality tourism di makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, Analisis sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata religi dalam quality tourism.

BAB V : Penutup

Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM *QUALITY TOURISM* PERSPEKTIF TEORITIS

A. Konsep Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Menurut segi etimologi, istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pari dan Wisata”. Kata “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dari dan ke. Sedangkan “wisata” berarti perjalanan, bepergian (Luturlean, 2019:113). Jadi istilah pariwisata adalah beberapa perjalanan yang dilakukan secara bersambung atau berantai dari satu tempat ke tempat berikutnya dan diakhiri di tempat keberangkatan (Suryadana,2013 : 46).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Suwanto, 1997: 3-4).

Sedangkan menurut pendapatnya yoeti (1990: 107) bahwasannya istilah pariwisata yaitu suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan yang secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Manfaat yang diperoleh dapat berpengaruh positif dalam perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakatnya.

Menurut UU No. 10 tahun 2009 (pasal 1 ayat 3) tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Arjana, 2016: 6). Perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar objek wisata, karena masyarakat setempat merupakan pemilik dan juga mereka lebih mengetahui mengenai objek wisata tersebut. Selain dari pada itu, agar masyarakat setempat mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan pariwisata, dan juga masyarakat setempat akan selalu menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kelestarian objek wisata tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap wisatawan yang akan mengkonsumsi objek wisata tersebut (Ridwan, 2012: 39). Adapun ayat yang memerintahkan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظُهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ط
سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ

Artinya : “ Dan kami jadikan antara mereka dan antara negari-negari yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negari yang berdekatan dan kami tetapkan antara negari-negeri itu

(jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman (QS. Saba: 18).

Dan kami menjadikan antara Saba' yang di Yaman dengan bumi yang kami berkahi, yaitu Syam, kota-kota yang sambung menyambung, sebagian terlihat dari sebagian yang lain dan kami menjadikan perjalanan padanya.

Kami menjadikan perjalanan padanya perjalanan yang ditentukan dari satu tempat ketempat yang lain tanpa ada kesusahan padanya, Kami berfirman kepada mereka, “Berjalanlah di kota-kota tersebut pada waktu kapanpun kalian ingin, siang atau malam, dalam keadaan aman, kalian tidak takut musuh, kelaparan dan kehausan”. (Tafsir Surat Saba Ayat 18).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa telah diciptakan bumi yang melimpah dan sangat indah, maka dianjurkan bagi umat manusia untuk melakukan perjalanan dengan rasa aman dan nyaman. Dan supaya mereka menyadari keagungan dari sang Maha Pencipta.

Untuk melakukan pengembangan dan pembangunan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pengembangan dan pembangunan pariwisata sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan kerjasama dengan negara-negara lain yang saling menguntungkan khususnya dibidang pariwisata.

2. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani : Strategia yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata Strategia bersumber dari kata strategos yang berkembang dari kata stratos (tentara) dan kata Agein (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani, Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin,2011: 227).

Strategi merupakan konsep dan upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Amin,2008: 165). Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.

Pengertian strategi menurut Chandler, merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat-alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu ada juga definisi yang lebih khusus yaitu menurut pakar Hamel dan Prahalad strategi adalah merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perusahaan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Umar, 2010:16-17).

Sedangkan menurut Stoner, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, serta mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain (Tjiptono,2008:16).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah aktivitas menentukan cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang atau pemilihan bidang kegiatan yang akan dilakukan. Disamping itu, dari pengertian tersebut juga dapat didefinisikan beberapa ciri strategi sebagai berikut :

- 1) Strategi selalu memfokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Strategi memusatkan perhatian pada gerak dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Strategi sangat memperhatikan analisis gerak, analisis aksi, analisis dinamika.
- 4) Strategi sangat memperhitungkan faktor lingkungan. Baik eksternal maupun internal.
- 5) Strategi sangat memperhatikan faktor waktu.
- 6) Strategi berusaha menemukan masalah yang dihadapi, kemudian mengadakan analisis mengenai berbagai kemungkinan yang timbul serta menempatkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan.
- 7) Strategi memusatkan perhatian pada kekuatan yang dimiliki (Rosyad, Saleh, 1997: 34).

3. Prinsip-Prinsip untuk Menyukseskan Strategi

Para eksekutif perlu menjamen bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil menyakinkan. Bukan saja hanya dipercara oleh orang

lain, tetapi memang dapat dilaksanakan. Untuk itu Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungan. Ikutlah strategi yang sesuai dengan arus perkembangan dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- 2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Semua strategi hendaknya diserasikan satu dengan yang lain.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga bisa memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- 5) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung risiko, tetapi harus hati-hati supaya tidak terjerumus ke dalam lubang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat selalu dikontrol.
- 7) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama

dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi (Salusu, 1996:107-109).

4. Pentingnya strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Shaleh, 1993: 48-49).

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat (Yoeti, 1990: 123).

5. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 (pasal 1 ayat 5) menerangkan Pengembangan adalah kegiatan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap (Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 2002). Menurut S.Pamuji mengemukakan pengertian pengembangan sebagai berikut: “pengembangan adalah merupakan pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat” (Ode,2019: 10).

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.

Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Hasibuan, 2007:1). Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan

berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2007: 2).

Menurut Mary Parker Follet (2007) pengertian manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Batlajery, 2016: 137). Sedangkan menurut James F. Stoner (2004) pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mangacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing (Batlajery, 2016: 138).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW. Mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia. QS.al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18) (Departemen Agama RI, 2012: 549).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (organization development) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. (Munir & Ilahi, 2009 :243).

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Dalam pengembangan itu sendiri pembinaan dan peningkatan wawasan jamaah dalam pemahaman, sikap, dan akitivitasnya tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek hidup dan kehidupan yakni akidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan kewarganegaraan, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kesenian, kejasmanian, kesehatan, keterampilan dan keamanan jasmani (Munir & Ilahi, 2009:244).

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- 1) Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

- 2) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (masterplan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratanteknis untuk pendirian suatu bangunan (building code).
- 3) Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: Mutual Respect (saling menghormati), Mutual Trust (saling percaya), Mutual Responsibility (saling bertanggung jawab), Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat) (Suryono, 2004: 11-12).

6. Pengertian Quality Tourism

Menurut pendapatnya I Gde Pitana *Quality Tourism* (pariwisata berkualitas) adalah pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat lokal dan kepuasan wisatawan secara berkelanjutan, bukan saja untuk generasi sekarang, melainkan juga untuk generasi-generasi yang akan datang.

Pariwisata berkualitas dapat dirincikan berdasarkan indikator-indikator dilihat dari sisi wisatawan (guests), dari sisi masyarakat lokal (host), dan dari sisi produk dan layanan yang ditawarkan, yang termasuk juga di dalamnya keberlanjutan lingkungan dan kebudayaan sebagai komponen dari sebuah destinasi. Secara akademis, ada tiga indikator utama untuk melihat wisatawan berkualitas yaitu mempunyai daya beli (spending power) yang tinggi, wisatawan yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan setempat, yang sangat terkait dengan keberlanjutan daya dukung dan daya tampung di lingkungan destinasi, dan yang terakhir wisatawan yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian budaya lokal (<https://www.balipost.com>).

Sedangkan menurut UNWTO (*NU - World Tourism Organization*) menyimpulkan beberapa hal terkait pengertian dari Quality: (1) Quality tidak akan ada tanpa partisipasi aktif dan harmonis dari semua faktor yang berkontribusi untuk pengalaman wisata; (2) Quality dihasilkan dari usaha terus-menerus dalam meminimalisir kekurangan dan kegagalan aktivitas; (3) Quality juga secara fundamental dan secara langsung terkait dengan dimensi personal yang sebagian besar tidak berwujud dan dengan demikian bersifat subjektif; (4) Quality menjadi tolok ukur dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang ditentukan oleh batasan sosial dan lingkungan; (5) Quality membutuhkan kriteria umum dan tidak dapat dicabut serta pertemuan antara persyaratan wajib dan self-regulation; (6) Quality merupakan hasil dari usaha kolektif (Kusubandio,angela, 2020: 41-41) .

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Quality harus menjadi bagian dari manajemen dan perencanaan, dengan tujuan akhir meningkatkan kinerja dan mengadaptasi penyediaan produk dan layanan, serta memper kuat variabel-variabel kompetitif bagi destinasi. Jadi *Quality tourism* atau bisa disebut dengan pariwisata berkualitas adalah pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat lokal dan kepuasan wisatawan secara berkelanjutan, bukan saja untuk generasi sekarang, melainkan juga untuk generasi-generasi yang akan datang.

Menurut Gusti Rai Utama mengatakan bahwasannya pariwisata berkualitas mengacu pada tiga indikator *triangle quality tourism*. Pertama adalah *Quality of Tourism Experience* atau kualitas pengalaman berpariwisata yang dirasakan wisatawan. Dalam dunia pariwisata,kepuasan wisatawan menjadi indikator keberhasilan layanan dalam industri pariwisata. Kedua adalah *Quality of Life* atau bisa disebut dengan kualitas SDM, dimana untuk mendapatkan kepuasan para wisatawan bergantung pada kualitas servis yang diberikan, maka perlu diketahui apasaja yang dapat mempengaruhi kualitas peyanan tersebut. Misalnya tingkat pendidikan atau kesejahteraan hidup SDM.

Semakin tinggi tingkat pendidikan atau kesejahteraan SDM, maka akan baik pula kualitas pelayanan yang dapat diberikan. Dan indikator yang terakhir adalah *Quality of Investor* dimana kualitas investor menjadi salah satu indikator penyelenggara pariwisata yang berkualitas (Bagus,2020: 2-3).

Ketiga indikator diatas tidak bisa dilihat hanya satu persatu secara terpisah, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang berkeselimbangan. *Quality Tourism* diyakini bisa lebih bermanfaat tidak saja bagi kehidupan ekonomi negara dan bangsa, namun juga bermanfaat dalam hal kemajuan masyarakat secara utuh dan sinambung, berkelanjutan untuk masa yang sangat panjang (sustainable), atau bahkan tak terbatas waktu, baik dalam hal kesejahteraan ekonomi, maupun kehidupan sosial budayanya.

7. Manajemen dalam Pariwisata

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan wisata terdiri dari komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi, unsur-unsur pariwisata dan industri pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan di suatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang. Adapun wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009: 18):
 - a. Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
 - b. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
 - c. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat

tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.

d. Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan (Pendit, 1994: 37).

2) Elemen geografi adalah Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW). Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT). Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW) Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

- 3) Unsur-unsur pariwisata adalah Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
 - b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
 - c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
 - d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
 - e. Cenderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
 - f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.
- 4) Industri pariwisata adalah Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata (Pendit, 1994: 41).

8. Unsur-unsur Manajemen dalam pariwisata

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari *man, money, method, machine, material, and market* yang disebut dengan 6M. Adapun penjelasannya yaitu:

1) *Man* (Manusia)

Man yaitu tenaga manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana. Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk

mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai.

2) *Money* (Uang)

Uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa, agar tujuan yang diinginkan tercapai. Karena segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang dalam mengoperasionalkan kegiatan.

3) *Method* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4) *Machine* (Mesin atau alat)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu, sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan sebaliknya, sekarang mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia untuk dipergunakan dalam mencapai tujuan yang akan dilakukan (Syafaruddin, Nurmawati, 2011:51).

5) *Material* (Bahan)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam proses kegiatan, manusia sangat membutuhkan adanya bahan dan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

6) *Market* (pasar)

Pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata,

maka pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir (Hasibuan,2007:20).

Penjelasan mengenai 6 M berkaitan dengan fungsi manajemen. Dimana serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Terry (2010:9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

9. Strategi Pengembangan Kepariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan kepariwisataan yaitu:

- 1) Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk:
 - a) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan,
 - b) Meningkatkan mutu tenaga kerja,
 - c) Meningkatkan kemampuan pengelolaan,
 - d) Memanfaatkan produk yang ada,
 - e) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada,
- 2) Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam
 - a) Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia,
 - b) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan,
 - c) Mengembangkan dan diverifikasi produk,
 - d) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja,
- 3) Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
 - a) Pengembangan kemampuan pengelolaan,
 - b) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan,
 - c) Pengembangan pasar pariwisata baru,

- d) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja
(Suwanto,1997:55)

B. Konsep Tentang Objek Wisata Riliqi

1. Pengertian Wisata religi

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaa, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensin wisata disalah satu kegiatannya. Wisata tersebut dinamai dengan wisata religi. Sedangkan pengertian wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah *ibrah*, *tausiah* dan *hikmah* dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah (Chotib,2015: 412).

2. Fungsi-fungsi dan Tujuan Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradapan manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup didunia ini tidak kekal.

Menurut Mufid dalam buku Rosadi (2011: 13) menjelaskan tentang, fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorganisasi atau kolektif, untuk memberikam kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.

3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas dan pengajaran (Ibrah).

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syiar atau mengarah kepada kekufuran (Arifin, 2007: 10).

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

1. Masjid, dimana sebagai tempat pusat keagamaan yang digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *Iqomah*.
2. Makam, menurut tradisi jawa merupakan tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam Bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat). Pesarehan, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono, 2004: 7).
3. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA RELIGI MAKAM RADEN FATAH DAN MASJID AGUNG DEMAK

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN

1. Kondisi Geografis

Lokasi makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak berada di Kabupaten Demak. Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26" - 7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas ± 1.149,07 km², yang terdiri dari daratan seluas ± 897,43 km², dan lautan seluas ± 252,34 km². Sedangkan kondisi tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah, rata-rata datar. Dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah kabupaten Demak terletak mulai dari 0m sampai dengan 100m. Adapun batas-batas Kabupaten Demak yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- c. Sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Kota Semarang.

Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km, terbentang di 13 desa yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbul sloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambak bulusan Kecamatan Karang tengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betah

walang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahan kulon, Berahan Wetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Beberapa sungai yang mengalir di Demak antara lain: Kali Tuntang, Kali Buyaran, dan yang terbesar adalah Kali Serang yang membatasi kabupaten Demak dengan kabupaten Kudus dan Jepara.

Kabupaten Demak memiliki lokasi yang strategis karena berimpitan dengan Kota Semarang, Ibu Kota Jawa Tengah, yang merupakan salah satu kota besar dengan volume perdagangan dan bisnis yang besar pula. Selain itu, Demak juga berdampingan dengan Kabupaten Kudus, yang dikenal sebagai salah satu produsen rokok terbesar di Asia Tenggara. Demak juga berbatasan dengan Kabupaten Jepara, yang perekonomiannya didorong oleh industri kerajinan mebel atau furnitur.

2. Sejarah Kabupaten Demak

Kata Demak berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu “dummu” yang berarti air mata. Hal ini diibaratkan sebagai kesusah payahan para muslim dan muballigh dalam menyiarkan dan mengembangkan agama islam saat itu. Sehingga para muballigh dan juru dakwah harus banyak prihatin, tekun dan selalu menangis (munajat) kepada Allah SWT memohon pertolongan dan perlindungan serta kekuatan. Selanjutnya penulis Sholihin Salam juga menjelaskan bahwa Demak berasal dari bahasa Arab diambil dari kata “dzimaa in” yang berarti sesuatu yang mengandung air (rawa-rawa). Suatu kenyataan bahwa daerah Demak memang banyak mengandung air, Karena banyaknya rawa dan tanah lempung sehingga banyak tebat (kolam) atau sebangsa telaga tempat air tertampung. Catatan: kata delamak dari bahasa Sansekerta berarti rawa.

Demak adalah sebuah kota yang memiliki sejarah yang identik dengan perkembangan dan penyebaran agama islam, demak adalah kerajaan Islam pertama pulau jawa Kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1500 sampai 1550. Sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, Kerajaan Demak memiliki peran besar dalam proses

islamisasi saat itu. Kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan Dakwah Islam Demak Bintoro memiliki lokasi yang strategis. Lokasinya sangat menguntungkan bagi perdagangan dan pertanian.

Dulu Demak Bintoro terletak di selat antara Murai dan pegunungan Jawa. Lokasi Demak Bintoro yang strategis merupakan salah satu penyebab Kesultanan Demak berkembang pesat di dalam berdirinya Kesultanan Demak. Kabupaten Demak selain sejarah tentang penyebaran islam oleh para wali, Demak juga identik dengan peninggalan peninggalan sejarah peradaban islam yang sampai saat ini masih terjaga dengan baik dan masih menjadi magnet untuk menarik wisatawan berkunjung ke demak, Masjid Agung Demak adalah masjid tertua di Indonesia. Terletak di desa Kauman, Demak, Jawa Tengah. Masjid ini dulu adalah tempat berkumpulnya para tokoh ulama (wali) misionaris Islam, atau disebut Walisongo, untuk membahas ajaran Islam khususnya di Jawa dan Indonesia pada umumnya.

Demak merupakan Kesultanan ketiga di Nusantara atau keempat di Asia Tenggara. Ibu kotanya Demak yang sekaligus digunakan sebagai pusat pemerintahan dan pusat penyebaran agama Islam yang diprakarsai oleh para Wali (Walisongo). Ketika orang Portugis datang ke Nusantara, Majapahit yang agung sudah tidak ada lagi. Menurut catatan pada tahun 1515 Kesultanan Bintoro sudah memiliki wilayah yang luas dari kawasan induknya ke barat hingga Cirebon. Pengaruh Demak terus meluas hingga meliputi Aceh yang dipelopori oleh Syekh Maulana Ishak (Ayah Sunan Giri).Kemudian Palembang, Jambi, Bangka yang dipelopori Adipati Aryo Damar (Ayah Tiri Raden Patah) yang berkedudukan di Palembang dan beberapa daerah di Kalimantan Selatan, Kotawaringin (kalimantan Tengah).Menurut hikayat Banjar diceritakan bahwa masyarakat Banjar dulu yang mengislamkan adalah penghulu Demak (Bintoro) dan yang pertama kali di Islamkan adalah Pangeran Natas Angin yang kelak dimakamkan di Komplek Pemakaman Masjid Agung Demak. Di daerah Nusa Tenggara Barat perkembangan agama Islam dipelopori oleh Ki

Ageng Prapen dan Syayid Ali Murtoko, adik kandung Sunan Ampel yang berkedudukan di Bima.

Pada masa Kasultanan Demak diperintah oleh Sultan Trenggono, wilayah nusantara benar-benar dapat dipersatukan kembali. Terlebih lagi dengan adanya Fatahillah, Putera Mahkota Sultan Samodera Pasai yang menjadi menantu Raden Patah. Dialah yang berhasil mengusir orang-orang Portugis dari kota Banten dan berhasil menyatukan kerajaan Pasundan yang sudah rapuh. Dengan demikian seluruh pantai utara Jawa Barat sampai Panarukan Jawa Timur (1525-1526) dikuasai oleh Kasultanan Bintoro. Sementara itu Kediri takluk pada tahun 1527 yang berturut-turut kemudian diikuti oleh kawasan yang ada di pedalaman. Sampai akhirnya Blambangan yang letaknya berada di pojok tenggara Jawa Timur menyerah tahun 1546. Disinilah Sultan Trenggono gugur di medan pertempuran ketika berhadapan dengan Prabu Udoro (Brawijaya VII).

B. MENGENAL TOKOH RADEN FATTAH

1. Kelahiran Sultan Fattah

Cerita sejarah islam di tanah Jawa secara kronologis pemerintahan kesultanan Demak dan situs Masjid Agung Demak diawali lahirnya seorang putra satria pada tahun 1448 M /1370 S di seriwijaya, pulau Sumatra. Merupakan keturunan dari Prabu Brawijaya V dengan Putri Champa atau Putri China. Waktu lahir ibunya memberi nama pangeran Jimbun, tetapi Adipati Haryo damar memberi nama Raden Hasan (logat Arab) dalam versi lain Raden Patah atau Raden Fatah. Kemudian pada tahun 1453 M *Putri Champa/ Putri Chin* kembali dikaruniai anak laki-laki bernama Raden Husin. Kedua nama kakak adik tersebut, meniru nama kedua cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Hasan dan Husin.

Kedua putra *Putri Champa/ Putri Chin* yaitu Raden Hasan dan Raden Husin hidup rukun dan saling tolong menolong. Keduanya cerdas dan trampil serta rajin belajar dan beribadah. *Arya Palembang/ Sapu Talang* mendidik kedua putranya secara adil. Dalam waktu yang singkat ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam sudah banyak dipahami dan

dikuasai oleh Raden Hasan dan Raden Husin. *Sapu Talak* banyak melatih keduanya ilmu beladiri. Pengalaman *Sapu Talang* sewaktu menjadi patih di Campa, memudahkannya melatih kedua putranya trampil oleh kanugrahan, tenaga dalam dan menggunakan senjata. Dalam waktu singkat kemampuan *Raden Hasan dan Raden Husin* dalam beladiri dapat disejajarkan dengan kelas pendekar pada saat itu (Khafid, 2009: 7-13).

2. **Raden Hasan / Raden Fatah Menuntut Ilmu**

Sekitar tahun 1459 M, *Raden Hasan dan Raden Husin* diarahkan oleh *Sapu Talang* untuk meninggalkan ilmu pengetahuan dan agama Islam di pulau Jawa. Waktu itu *Raden Hasan* baru berusia 11 tahun. Mendengar akan hal itu *Raden Hasan dan Raden Husin* pun menyebrang dari pulau Sumatera ke Pulau Jawa, serta singgah di Cirebon, tempat Pangeran Modang. Keduanya sengaja melanjutkan perjalanan lewat darat menuju Jawa Timur, dengan maksud menambah pengalaman.

Sampai suatu saat, keduanya melewati hutan belantara di daerah Pala. Mereka bertemu dengan kawanan penyamun yang dikepalai oleh Si Wana kakak beradik. Terjadilah perkelahian antara kawanan penyamun dengan rombongan Raden Hasan/Raden Fatah. Raden Hasan merasa kesulitan mengalahkan kesaktian perampok itu. Di saat Raden Hasan terpojok karena diserang dari kanan dan kiri oleh dua perampok itu, beliau segera merunduk sujud sambil bertasbih. Kepasrahan Raden Hasan membuahkan hasil. Senjata Gada milik kakak kembar yang bernama Gada Wirasi menghantam adiknya sendiri dan seketika itu, adiknya yang bernama Pagarryung mati. Akhirnya sang kakak menanggapi kematian adiknya ia akan bunuh diri menebus kesalahannya membunuh adiknya tanpa sengaja. Secepat kilat Raden Hasan mencegah upaya Gada Wirasi untuk tidak bunuh diri. Dengan sigap senjata Gada Wirasi direbut dan menasehati untuk menebus dosanya dengan bertobat dan berbuat kebajikan dengan sesama manusia. Dengan pertolongan Allah SWT, pertarungan berakhir dengan kemenangan Raden Hasan (Menang ora ngasorake, maksudnya menang dengan tidak mengalahkan dan tidak menghina musuhnya) (kasri, 2009: 19). Perimpin perampok Gada Wirasi (Si Wana) takluk dan

bertobat serta akan menggunakan sisa-sisa hidup-nya untuk menjadi pengikut Raden Hasan. Raden Hasan terharu setelah mendengar pengakuan Si Wana bahwa mereka merampok itu, bukan untuk kepentingan diri mereka tetapi untuk menolong rakyat yang miskin, akibat krisis ekonomi di daerahnya. Akhirnya Raden Hasan memberikan sebagian besar bekal perjalanannya kepada si Wana untuk dibagikan kepada rakyat yang kelaparan. Seusai menolong rakyat, si Wana beserta keluarganya menjadi pengikut setia Raden Hasan dan menggunakan nama samaran Wanapala karena berasal dari nama daerah hutan pala. Nama Gada Wirasi sementara dirahasiakan. Rombongan Raden Hasan melanjutkan perjalanan menuju Kerajaan Majapahit. Ketika sampai Kerajaan Majapahit keduanya menghadap Pangeran Kertabhumi. Pangeran menasehati Raden Hasan agar meneruskan niatnya untuk berguru kepada Raden Ahrnad Rafunatullah di Pesantren Ampel Dento, sedang Raden Husin sebaiknya berguru di Perguruan keluarga Majapahit. Akhirnya keduanya berpisah.

Raden Hasan belajar kepada Raden Ahmad Rahmatullah di Pesantren Ampel Denta Jawa Timur, untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam. Raden Hasan diterima dengan rasa syukur oleh Sunan Ampel dan diperkenalkan pula dengan Raden Paku yang sudah lebih dulu menjadi santri Sunan Ampei. Nantinya Raden Paku termasyhur dengan panggilan Sunan Giri. Raden Hasan ke Jawa per-tama kali berguru (nyantri) pada Raden Rahmatullah/Sunan Ampel. Dia gigih dan giat belajar sehingga disayangi dan dihormati oleh gurunya dan para santri.

Sunan Ampel mendidik Raden Hasan dengan sepenuh hati untuk kader pejuang Islam di masa depan, sehingga dapat mewujudkan agama Islam menjadi "Agama Rakyat" maksudnya agama Islam dapat dipeluk oleh sebagian besar rakyat di kepulauan Nusantara, dan sekaligus mampu memperkokoh Kerajaan Majapahit yang hampir runtuh, menjadi kuat kembali (Kasri,2009 :20).

3. Pernikahan Raden fatah / Raden Hasan

Raden Hasan/Raden Fatah setelah belajar bertahun-tahun di Pesantren Ampel Denta, kemudian menikah dengan Ni Para Wahidah putri (ada yang mengatakan cucu) Sunan Ampel dari istri yang bernama Ni Ageng Manila/ Nyai Condrowati/ Nyai Ageng Malekhah dan sering dipanggil Nyai Ageng Malaka (karena berasal dari Malaka). Ada pula yang memanggilnya Nyai Ageng Maloka. Pernikahan Raden Hasan dengan Ni Para Wahidah pada tahun 1466 M melahirkan anak putri yang diberi nama Ratu Mas Ratih. Ratu Mas Ratih lahir dan dibesarkan di pesantren Ampel Denta, nantinya diperistri Pangeran Cirebon dan wafat di Cirebon.

Menurut Babad Tanah Jawa Raden Fatah mempunyai 3 istri:

- 1) Raden Fatah dengan Ratu Mas Panggung putri Nyai Ageng Maloka cucu Sunan Ampel mempunyai anak 5: Pangeran Sabrang Lor, Pangeran Sekar, Pangeran Trenggono, Ratu Mas Nyawa, dan Ratu Mas Purnama Sidhi.
- 2) Raden Fatah menikah dengan Rara Jumienten (Putri Tuban) mempunyai anak 3: Raden Arya Teja, R Wangkawa dan Raden Jaladara
- 3) Raden dengan Rara Mas Ayu Wulan putri syeh Ibrahim Asmara mempunyai anak satu R. Alit Pangeran Pamekas (Anasom,2019: 60-61).

4. Pembukaan Tanah Desa Glagah Wangi

Raden Hasan berniat membuka hutan Glagah wangi pada Tahun 1475 M/ 1397 S untuk itu, dia memohon restu dan petunjuk gurunya. Setibanya di pesantren Ampel Denta, sang guru memberi petunjuk kepada Raden Hasan supaya segera membuka hutan Glagah Wangi untuk tempat pendidikan atau pesantren dan dipilih beberapa santri yang akan ikut membantu usaha tersebut. Selain itu diharapkan, semoga ayahnya yaitu *Prabu Brawijaya V* yang menjadi Raja Majapahit memberi penghargaan kepada Raden Hasan. Karena adat kebiasaan *Brawijaya V*, kalaun ada orang yang suka mengajar dan berpotensi akan diberi tanda penguasa berupa rantai payung dan kemuliaan.

Sunan Ampel menemukan hutan Glagah yang baunya harum. Hasil temuannya sudah dibuat sebagai petunjuk agar mudah mencarinya. Pada tahun 1475 M / 1397 S, Raden Hasan beserta istrinya Nyai Ageng Wahidah Hang Jebat, Kyai Palembang beserta pengikut setianya dan santri pilihan unggulan Sunan Ampel, menuju hutan Glagahwangi melalui jalan laut melewati Tuban dan berhenti sebentar di Kadipaten Jepara. Raden Hasan menunjukkan surat keputusan Raja Majapahit Brawijaya V kepada Adipati Jepara yang waktu itu masih membawahi hutan Glagahwangi. Surat tersebut berisi keputusan bahwa hutan Glagahwangi diberikan sepenuhnya kepada Raden Hasan sebagai hadiah keberhasilannya menegakkan keadilan di Majapahit pada tahun 1468 M, sekitar 7 tahun yang lalu. Beliau juga melaporkan dan memohon dukungan kepada Adipati Jepara yang waktu itu masih menguasai hutan Glagahwangi, akan niatnya membuka hutan untuk dijadikan pemukiman dan tempat pendidikan Islam /pesantren dengan kapasitas 2000 santri. Adipati Jepara menerima dengan hormat kedatangan Raden Hasan dan siap membantu membuka hutan Glagahwangi, setelah mendapat beberapa petunjuk serta bantuan seperlunya dari Adipati Jepara beliau berpamitan untuk melanjutkan perjalanan.

Rombongan Raden Hasan tidak langsung membuka hutan, Tetapi singgah dulu di Bandar bergota Semarang, terus mendarat menemui tokoh masyarakat Cina yang berpengaruh di situ, Untuk mengajak kerjasama serta mengharap dukungan dalam upaya Raden Hasan membuka hutan Glagahwangi. Kemudian beliau kembali ke timur merapatkan kepalanya di suatu daratan dekat muara sungai Tuntang. Setelah menyakini pendaratannya itu benar (bener = bahasa Jawa), di tepi hutan Glagah Wangi yang dicarinya, maka beliau sujud syukur di tempat itu. Sekarang diberi nama Desa Bener.

Di Desa Bener ada peninggalan Masjid kuno, yang menurut kepercayaan masyarakat setempat, konon didirikan oleh seorang pedagang dari Palembang. Pedagang itu tidak lain ialah Kyai Palembang yang diberi tugas mendirikan Masjid disitu sekaligus syiar agama Islam

ke penduduk setempat, disamping diberi tugas untuk menyelidiki tempat yang tepat untuk membuat bandar / pelabuhan laut. Bilamana sudah jadi, Kyai Palembang sekaligus diserahi manjadi Syah Bandar di Pelabuhan itu. Makam Kyai Palembang ada di sebelah timur pendopo Kabupaten Demak sekarang, dan masih terawat dengan baik.

Rombongan Raden Hasan melanjutkan perjalanan dan tidak lama bertemu dengan Nyai Lembah dan Baruklinting yang terlebih dahulu telah bermukim disana, tempat itu bernama Dukuh Kenep. Raden Hasan beserta rombongannya diantarkan oleh Nyai Lembah ke suatu tempat yang paling banyak ditumbuhi glagah yang berbau wangi. Letak serumpunan glagah yang berbau wangi itu, tepat di pengimaman Masjid Agung Demak sekarang, dengan pertimbangan : Waktu pemugaran Masjid Agung Demak tahun 1924 M — 1926 M (selama 2 tahun) saat pemerintahan Adipati Demak dipegang oleh Bapak R.T. Aryo Sosrodiharjo dan Ir. Terlax sebagai arsiteknya serta Raden Soetedjo sebagai pengawas harian. Raden Soetedjo waktu itu menjadi kepala DPU Demak, memberi kesaksian bahwa waktu pemugaran pengimaman Masjid Agung Demak keluar air yang berbau harum / wangi. (Kesaksian R. Soetedjo diceritakan kepada Bapak KH. Muh. Salim Al-Fattah yang waktu itu menjadi takmir masjid agung demak).

setelah menemukan tumbuhan Glagah wangi yang dimaksudkan, selanjutnya pembukaan hutan Glagah wangi mulai dikerjakan. Nyai Lembah dan Baru Klinting juga ikut membantu tekad Raden Hasan membuka hutan, Glagah wangi menjadi Dukuh Glagah wangi. Kerja keras membuka hutan ini tertulis di dalam "**Serat Bahat Tanah Jawi**" dengan melalui pupuh tambang Dhandhang Gula.

Dari keberhasilan usaha membuka hutan ini, beliau mendapat julukan Raden Fattah oleh gurunya Sunan Ampel. (Fattah dalam bahasa arab berarti membuka ; berhasil) . Setelah pembukaan hutan Glagahwan - dianggap selesai, beliau bermukim di daerah yang terkenal dengan nama Rowo Bathok (sekitar daerah stasiun kereta api Demak).

Semenjak itu daerah itu diberi nama Dukuh Glagahwangi dan kotanya diberi nama Demak (Demak berarti pemberian ; hadiah ; anugerah) untuk mengingatkan kepada khalayak ramai, bahwa daerah itu adalah pemberian hadiah /kanugrahan dari ayahnya Prabu Brawijaya V kepada Raden Fattah atas keberhasilannya menegakkan kebenaran dan keadilan sewaktu belia. u. mengabdikan di Majapahit. Jadi, pemberian itu tidak dapat dikatakan nepotisme, karena ada prestasi Raden Fattah di balik pemberian itu (Kasri, 2009 :29-31).

Berikut ini beberapa pendapat tentang asal kata Demak:

- 1) Demak berasal dari bahasa Kawi yang berarti hadiah; penerimaan, syarat; upah.
- 2) Menurut Prof. Poerbotjaroko, berasal dari kata "Delemak" yang berarti tanah yang mengandung air (rawa), kata Delemak dari bahasa Sansekerta berarti Rawa. Sampai kini masih ada desa bernama Karang Rowo, Tlogo Dowo, Tlogo Rejo, Tlogo Sih.
- 3) Menurut R.M. Sutjipto Wirjosuparto, Demak berasal dari bahasa Kawi yang berarti pegangan atau pemberian.
- 4) Menurut Solichin Salam, Demak berasal dari bahasa Arab "dhi-ma" berarti sesuatu yang mengandung air (rawa). Ini adalah kenyataan bahwa daerah Demak banyak mengandung air, semua itu karena banyaknya rawa dan tanah payau, sehingga di Demak banyak telaga tempat menampung air.
- 5) Menurut Hamka, Demak berasal dari kata "dama" (bahasa Arab) yang berarti air mata. Tidak dipungkiri betapa sulit dan susahnyanya mengembangkan dan menyiarkan agama Islam pada waktu itu, sebab agama terdahulu sudah dihayati dan diamalkan oleh masyarakat Jawa yaitu agama Hindu, Budha, Animisme dan Dinamisme, sehingga juru dakwah banyak yang prihatin, tekun, dan selalu menangis kepada Allah, memohon petunjuk serta kekuatan dari-Nya.

Digambarkan oleh Hamka sebagai per-juangan penuh tantangan (Khafid, Semedi,2008: 37-40).

- 6) Berasal dari Bahasa Jawa kuno, memiliki dua arti yang berbeda satu sama lain :
Pertama, Demak bermakna "tanah hadiah" yang diberikan raja kepada pengikut setia atau sebagai tanah tunjungan dari maha-raja kepada raja muda di kerajaan bawahan (Vazal).
Kedua, Demak bermakna "menyerang dengan tiba-tiba, atau menerkam".
- 7) Menurut Slamet Mulyana, Demak diartikan anugerah atau gan-jaran, yaitu anugrah dari Prabu Kertabhumi yang diberikan kepada Raden Fatah atas bumi bekas hutan Glagah Wangi. Da-sar etimologisnya adalah "kitab Kakawin Ramayana VI/198 atau Kawi Oordenden XXIII, yang berbunyi "Winch Demak kapwa yatha Icramanya".
- 8) H. Oemar Amin Hoesin menduga Demak berasal dari nama se-buah kota di Mesir yaitu Dimyat. Pada zaman Kholifah Fati-miyah, guru-guru agama yang datang di Indonesia banyak yang berasal dari tempat tersbeut (Akasah,2006: 17).
- 9) Menurut KRT Honggo Maulana, Demak jelas berasal dari bahasa arab, karena sejak abad ke-7 M, agama Islam telah masuk ke wilayah Majapahit. Kadipaten Demak adalah satu-satunya wila_ yah Majapahit yang mayoritas beragama Islam.
- 10) Menurut cerita tutur, kata Demak berasal dari peristiwa Nyai Lembah yang berasal dari Rawa Pening, lesungnya terdampar di muara sungai Tuntang. Untuk mencari penyebab terdampamva lesung tersebut Nyai Lembah demak-demek (meraba-raba) di dasar sungai. Dari kata demak-demek itulah akhimya muncul nama kata Demak.

Tentang kata Demak yang lebih menarik adalah berdasarkan sumber prasasti yang berasal dari zaman Majapahit, pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Nama Demak telah disebut sebagai salah satu dari 33 pangkalan dari jaringan lalu lintas air pada masa itu (Graaf, pigeaud,1985: 110).

5. Membangun Pesantren Glagah Wangi dan Masjid Agung Demak

Tahun 1475 M / 1397 S, Raden Fattah mulai menetap di daerah Demak dan saat itu pula sudah membuat Masjid kecil di sebelah barat Bengawan Tuntang untuk sholat jemaah dengan penduduk Glagah wangi. Masjid itu juga difungsikan untuk tempat pengajian umum, maupun tempat pertemuan dengan masyarakat sekitar. Semenjak beliau bermukim di Rowo Bathok banyak masyarakat sekitar yang belajar ilmu agama Islam di rumahnya. Lama kelamaan banyak berdatangan santri dari luar daerah yang belajar di rumahnya dan menetap. Karena semakin banyak santri yang belajar agama Islam sehingga rumahnya sudah tidak dapat menampung santri yang datang dari berbagai daerah, maka santri yang tidak tertampung untuk sementara dititipkan di rumah penduduk sambil memprogram pendirian Pondok Pesantren Glagah Wangi.

Raden Fattah mendirikan pondok Pesantren Glagah Wangi pada tahun 1476 M/1398 S dengan kapasitas tampung 2000 santri. Pesantren tersebut kemudian mendirikan jamaah Jum'at sendiri sehingga beritanya terdengar sampai Maiapahit. Raden Fattah dan Nyai Ageng Para Wahidah yang sering disebut Rara Juminten yang paling banyak menyumbang biaya pendirian pondok pesantren tersebut. Raden Fattah mengajar santri dengan dibantu oleh tenaga pengajar atau asatidz pilihan diantaranya Pangeran Mekah, Kyai Palermbang dan Kyai Jebat. sedangkan istrinya Nyai Ageng Para Wahidah / Juminten bertugas mendidik kaum wanita dan ibu dalam bidang agama sekaligus bidangkewanitaan.

Kernudian dengan bantuan gurunya Raden Ahmad Rahmatullah /Sunan Ampel, kakak perguruannya Raden Paku / Sunan Giri dan anak gurunya yang bernama Mandum Ibrohim / Sunan Bonang dan para santri mereka, maka dalam waktu relatif singkat Glagah wangi menjadi kota

yang ramai baik untuk perdagangan maupun sebagai penyiaran ilmu agama Islam di pulau Jawa. Masjid kecil yang dibuatnya, kemungkinan adalah Masjid Wali yang sekarang ada di desa Jogoloyo (dekat Rowo Bathok daerah stasiun kereta api sekarang).

Pesantren yang semakin hari semakin banyak santri yang berdatangan dari berbagai daerah dan perlunya mencukupi kebutuhan hidup masyarakat serta santri, maka Kyai Palembang diberi tugas mengembangkan bandar laut di muara sungai Tuntang yang sudah dirintisnya sewaktu di Desa Bener. Dalam waktu yang tidak lama Kyai Palembang yang ditunjuk menjadi Syah Bandar dengan dibantu oleh investor saudagar Cina Semarang sudah dapat mengembangkan Bandar Muara di Desa Moro Demak, menjadi bandar laut yang besar dan ramainya melebihi Bandar Juana. Sedang Hang Jebat yang sering dipanggil Kyai Jebat, diberi tugas memberi pelajaran ilmu beladiri kepada para santri dan masyarakat.

Adapun Pangeran Mekah dikhususkan mendidik santri di bidang agama Islam mulai dari syariat, thoriqoh, hakekat dan ma'rifat. Sekaligus bertugas mengatur jadwal pelajaran serta membagi tugas kepada asatidz yang lain. Kemungkinan besar ajaran Thariqoh yang berkembang di pesantren Glagah Wangi Demak adalah Thariqoh Naqsabandiyah yang dikembangkan langsung oleh Raden Fattah sebagai guru mursyid, mengingat beliau pernah belajar di Samodra Pasai Aceh dan Madhhab yang dianut adalah Madhhab syafi'i, Sebagai guru Mursyid Thoriqoh Naqsabandiyah, beliau bergelar panembahan Jimbun (Kasri,2009 :32-34).

6. **Wafatnya Raden Fatah**

Dikutip dari buku Muhammad Khafid Kasri (2006: 86) bahwasannya Sultan Fattah Wafat Pada Usia 70 Tahun Di Tahun 1518 M / 1440 S Hasil seminar pada tanggal 29 Mei 2004 dalam rangka mencari hari wafatnya Sultan Fattah adalah Setelah di musyawarahkan dan didiskusikan secara cermat dengan para ahli sejarah dan ahli falaq serta para ulama yang mampu dan menguasai ilmu dengan wawasan luas, maka

diketahui dan ditetapkan: **Wafat Sultan Fattah pada hari Senin Legi malam Selasa Pahing 13 Jumadil akhir 924 H/1518 M.** Sultan Fattah wafat pada tahun 1518 M dengan usia 70 tahun dan di makamkan di sebelah utara Masjid Agung Demak.

C. GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DEMAK

1. Sejarah Masjid Agung demak

Masjid Agung Demak yang terletak di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah merupakan peninggalan sejarah zaman kerajaan Demak abad XIV dan termasuk benda cagar budaya, yaitu situs arkeologi berupa artefak masjid yang dilindungi berdasarkan UU-RI No. 5 tahun 1995 dan UU-RI No. 5 Tahun 1992 sebagai pengganti UU Kolonial Belanda Staatsblad Tahun 1931 No.238 dan Staatsblad Tahun 1934 No.515 yang mengatur *monumenten ordonantie*. Menurut para ahli yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ekmeleddin Ihsanoglu dari *International Commission for the Preservation of Islamic Cultural Heritage* dari Organisasi Konferensi Islam (OKI), yang meninjau Masjid Agung Demak pada awal 1984, Masjid Agung Demak merupakan salah satu di antara bangunan-bangunan Islam yang penting di Asia Tenggara dan di Dunia Islam pada umumnya. Masjid Agung Demak peninggalan dari para Walisongo mengalami perubahan penyebutan dari semula hanya bernama Masjid Demak menjadi Masjid Agung Demak sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.1 tahun 1988 dan mulai berlaku tahun 1991` (Ta'mir MAD, 2004: 2-4).

Masjid Agung Demak pada masa Kerajaan Demak merupakan pusat perkembangan Agama Islam di Tanah Air dan merupakan masjid besar yang pertama kali dibangun di Jawa. Walisongo sebagai pendiri Masjid Agung Demak dideskripsikan Prof. A. H. John dari Australia National University, sebagai kelompok tokoh agama yang berjumlah 9 (sembilan) orang yang memiliki kemampuan *spiritual healing* atau penyembuhan berbagai macam penyakit rakyat, dengan dukungan ekonomi mereka yang cukup kuat sebagai *merchant*, posisi mereka dalam kehidupan sosiokultural dan religius di Jawa demikian memikat hingga dapat

dikatakan bahwa Islam tidak pernah menjadi *the religion of Java* jika ajaran Islam yang dikembangkan oleh Walisongo tidak mengakar dalam masyarakat (Mas'ud, 2000: 225).

Walisongo mendirikan Masjid Agung Demak dalam tiga tahap pembangunan, sebagai berikut. Yang pertama, Masjid Agung Demak semula didirikan pada tahun 1466 dan disebut Masjid Glagah Wangi karena terletak di tengah pondok pesantren Glagah Wangi yang dipimpin oleh Sunan Ampel; kedua, pada tahun 1477 Masjid Glagah Wangi disebut Masjid Kadipaten Glagah Wangi karena Raden Fattah dan Walisongo merehabilitasi Masjid setelah Raden Fattah diangkat menjadi Adipati Majapahit di Glagah Wangi pada tahun 1475; dan ketiga, pada tahun 1479 Masjid Kadipaten Glagah Wangi diperluas dan direnovasi kemudian disebut Masjid Kasultanan Bintoro sejak Raden Fattah diangkat Walisongo menjadi sultan pertama di Kerajaan Demak (Ta'mir MAD, 2004: 2-3).

Masjid Agung Demak berarsitektur unik, hampir semua bagian bangunan, strukturnya mengandung nilai filosofis. Masjid induk berdinding "segi empat" dan "empat sudut," seluruh bangunan beratap tiga tingkat disangga empat *soko guru*, tiang utama, *waqaf* atau sumbangan dari Sunan Ampel, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Gunung Jati, dengan panjang *soko* 16.30 m dan garis tengah 65-95 cm, ini dipercaya menyimbolkan Walisongo menganut faham "madzhab empat"³. Seluruh bahan bangunan mulai dari atap, kerangka konstruksi, balok loteng, *geladag*, *soko guru* dan bahan bangunan lain terbuat dari kayu jati ukuran raksasa seperti sirap ukuran 3 x 25 x 68 x 1 cm, reng 4 x 6 x 1 cm dan 3 x 4 x 1 cm, usuk 14 x 14 x 1 cm dan 10 x 12 x 1 cm, dan balok kayu 30 x 30 x 1 cm dan 35 x 40 x 1 cm.

Luas situs Masjid Walisongo adalah 15 ha dengan kelengkapan bangunan, pertama, masjid induk terdiri pintu bledeg *condro sengkolo*, *soko guru wali*, *kolwat/maksuroh*, lambang-lambang dan hiasan seperti lambang bulus di tempat pengimaman, surya majapahit, akar mimang, piringan putri campa, prasasti dan lain-lain; kedua, kelengkapan bangunan

serambi masjid dari bekas pendopo Majapahit abad XIII, peninggalan bukti sejarah berupa delapan *soko guru* dari kayu yang ditopang batu andesit, semua diukir model kuno bermotif ukiran Majapahit; ketiga, kelengkapan yang bersifat khusus adalah situs bekas koloni wudlu bersejarah pada abad XIV dan *bencet* atau jam matahari yang digunakan sebagai penentu waktu shalat Dzuhur dan Ashar berlokasi di sebelah utara serambi masjid; keempat, makam tokoh-tokoh Kerajaan Demak seperti Raden Fattah (Sultan Demak I), Raden Patiunus (Sultan Demak II), Pangeran Trenggono (Sultan Demak III), Permaisuri Raden Fattah, Nyi Ageng Manyuro, Nyi Ageng Cempo, Pangeran Mekah dan istrinya, Pangeran Sedo Lepen (anak kedua R. Fattah), Sunan Ngudung dan istrinya, Pangeran Arya Penangsang, Pangeran Aryo Jenar, Pangeran Benowo, Nyi Ageng Serang, dan lain-lain, terdapat situs lebih dari 50 jirat kubur; kelima, terdapat bangunan Menara Azan konstruksi baja yang didirikan pada tahun 1932 dengan tinggi 22 m.

Masjid Agung Demak hingga kini berusia hampir 6 (enam) abad dan masih dikunjungi muslim dari seluruh nusantara bahkan dari mancanegara. Masjid Kuno ini menjadi pusat penyebaran agama Islam terpenting di Jawa dan memainkan peran besar dalam upaya menuntaskan Islamisasi di seluruh Jawa, termasuk daerah-daerah pedalaman. Dalam pandangan Nancy K. Florida dari University of Michigan, USA, pendirian Masjid Agung Demak dipandang sebagai berikut.

The establishment of the Demak mosque by the Walis as an heirloom, meant to embody in it their enduring legacy for Islamic kingship in Java. It was also a monument that would stand permanently as a concrete material site both for pilgrimage and of supernatural power. It was to be the sacred post of power of the realm of Java and, at the same time, a talisman, a pusaka, or the rulers of that realm (Anafah: 5).

Bagi komunitas muslim, hingga saat ini Masjid Agung Demak merupakan pusat ibadah yang mengandung daya tarik luar biasa terutama bagi warga masyarakat sekitar Kabupaten Demak sendiri. Tak heran setiap kegiatan yang diadakan oleh Ta'mir Masjid Agung Demak tidak

pernah sepi dari peminat. Peringatan tahun baru Muharrom dan Asyuro, Muludan atau Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nishfu Sya'ban, Nuzulul Qur'an, tradisi *grebeg besar* dan tradisi *maleman* selalu dihadiri oleh ribuan pengunjung.

2. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Masjid Agung Demak

Sebelum melakukan penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan suatu organisasi, sebelumnya harus menentukan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menentukan visi misi dan tujuan akan membantu sebuah organisasi melakukan langkah-langkah kerja dan juga untuk membedakan organisasi satu dengan organisasi lainnya. Masjid agung demak telah melakukan program tapi sebelumnya mereka menentukan visi misi dan tujuan terlebih dahulu. Adapun visi misi dan tujuan masjid agung demak adalah:

a. Visi Masjid Agung Demak:

Terwujudnya Fungsi masjid agung demak sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan pusat kegiatan dakwah.

b. Misi masjid agung demak terbaru:

- 1) Menciptakan tempat ibadah yang representatif dan nyaman
- 2) Mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim dan PHBI
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam beribadah
Mendorong jamaah untuk rajin berjamaah
- 4) Mendorong jamaah untuk rajin berjamaah

c. Tujuan masjid agung demak :

- 1) Untuk membangun umat islam menjadi Khaira Ummah yang berkualitas
- 2) Untuk menciptakan sumber daya umat yang berakhlak mulia
- 3) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman agama Islam dan kesadaran hidup beragama, berbangsa dan bernegara.

- 4) Untuk mewujudkan kondisi keagamaan yang mantab dan serta tangguh terhadap berbagai tantangan, baik dari luar maupun dari dalam.

3. Letak Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak berada di tengah kota dan menghadap kealun-alun yang luas. Secara umum, pembangunan kota-kota di Pulau Jawa banyak kemiripannya, yaitu suatu bentuk satu-kesatuan antara bangunan masjid, keraton, dan alun-alun yang berada ditengahnya. Pembangunan model ini diawali oleh Dinasti Demak Bintoro. Diperkirakan, bekas kraton Demak berada di sebelah selatan Masjid Agung dan alun-alun. Masjid Agung Demak terletak di desa Kauman, Demak, Jawa Tengah. Lokasi Masjid berada di pusat kota Demak, berjarak ± 26 km dari Kota Semarang, ± 25 km dari Kabupaten Kudus, dan ± 35 km dari Kabupaten Jepara. Masjid ini dipercayai pernah merupakan tempat berkumpulnya para ulama (wali) penyebar agama Islam, yaitu Wali Songo, untuk membahas penyebaran agama Islam di tanah Jawa khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Bangunan Masjid Agung Demak terletak di pusat kota Kabupaten Demak. Di sebelah kanan bangunan masjid terdapat kantor Kabupaten Demak yang merupakan pusat pemerintahan. Tidak jauh dari kantor Kabupaten Demak di tepi jalan raya Demak-Kudus terdapat Pasar Demak. Berhadapan dengan Masjid terdapat Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Demak. Adapun di sebelah selatan alun-alun terdapat bangunan sekolah dan jalan raya Semarang-Demak. Di sekeliling Masjid Agung Demak terdapat perkampungan penduduk yang disebut dengan Kampung Kauman.

4. Fasilitas Masjid Agung Demak

Fasilitas yang ada di masjid agung demak diantaranya yaitu:

- 1) Menara Adzan

Menara terletak dibagian depan Masjid sisi selatan dan dibuat dengan kontruksi baja siku. Kuran menara bagian kaki 4 x 4 m

sedangkan tinggi menara 22 m. Atap menara berbentuk kubah dengan hiasan bulan sabit serta lengkung-lengkung pada dinding ruangnya. Untuk mencapai ruangan atas terdapat tangga naik dari papan kayu. Pada zaman dahulu menara adzan ini digunakan muadzin untuk mengumandangkan adzan secara langsung dengan suara lantang. Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, menara adzan ini beralih fungsi menjadi tempat untuk meletakkan speaker, ;sedangkan muadzin mengumandangkan dari dalam masjid.



Gambar 1: Menara Adzan

2) Makam

Makam-makam terletak dibelakang masjid, sebagian terletak didalam cungkup dan sebagian besar lainnya terdapat diluar cungkup. Makam ini tidak digunakan sebagai tempat pemakaman umum, namun digunakan untuk pemakaman Raden Patah beserta keluarganya dan juga Raja-raja terdahulu. Secara garis besar mengelompokkan makam-makam tersebut antara lain: makam didalam cungkup ini sering disebut makam cungkup sultan trenggana. Bangunan ini berupa bangunan Tajub beratap tumpang

dua. Diantaranya terdapat makam Sunan prawoto pangeran Pati Unus, pangeran pandan dan 11 makam yang belum dikenal hingga saat ini. Makam di luar cungkup jumlah makam ada 68 buah yang sebagian besar merupakan makam baru. Ukuran panjang Jirat rata-rata 120-170 cm.

Diantara makam-makam tersebut yang paling terkenal adalah makam Raden Haryo Penangsang yang jiratnya berukuran 390 cm, lebar 56cm dan tinggi 80cm. Makam di selatan masjid berjumlah 7 akan tetapi yang paling terkenal adalah makam Maulana Malik Ibrahim jiratnya terbuat dari pasangan bata. Ukuran 250 x 40 x 15cm. Makam d utara masjid meliputi

makam Raden Patah, jumlah makam ada 50 buah diantaranya makam Darmokusumo yang jiratnya berukuran 60 x 50 x 100cm, nisan makam tersebut terbuat dari papan bata berujung lengkung kurawal dengan punak datar.



Gambar 2: Makam

3) Paseban

Paseban ini terletak disebelah utara masjid, berfungsi sebagai tempat ruang tunggu bagi peziarah yang akan masuk ke makam Sultan Trenggana dan Raden Patah.



Gambar 3: Paseban

4) Tempat wudhu

Bangunan tempat wudhu ada dua buah yaitu tempat wudhu pria terletak disebalah utara masjid dan tempat wudhu wanita terletak disebalah selatan masjid. ukuran bangunan masing-masing 5 m x 10 m. Kedua bangunan merupakan bangunan terbuka yang mempunyai bak air untuk wudhu dan dilengkapi beberapa kamar kecil.



Gambar 4: Tempat wudhu

5) Museum Bangunan

Museum ini berukuran 6 m x 13m, terletak disebalah utara masjid. Atapnya berbentuk limasan. Bangunan ini dipergunakan untuk menyimpan benda-benda lepas yang berasal dari masjid agung demak seperti soko guru yang rusak (sokoguru Sunan Kalijaga,

sokoguru Sunan Bonang, sokoguru Sunan Ampel dan sokoguru Sunan Gunungjati), sirap, kentongan, dan bedug peninggalan para wali, dua buah gentong peninggalan dari Dinasti Ming serta masih ada banyak lagi benda-benda yang disimpan di dalam museum.



Gambar 5: Museum

6) BKM

Bangunan BKM (badan kesejahteraan masjid agung demak) berfungsi sebagai tempat pendaftaran para peziarah, terletak disebelah utara masjid berukuran 6 x 10m.



Gambar 6: BKM

7) Perpustakaan

Bangunan perpustakaan masjid agung demak terletak disebelah selatan masjid dan setiap hari dibuka .



Gambar 7: Perpustakaan

8) Serambi

Serambi adalah bangunan tambahan yang terletak di depan ruang shalat utama. Serambi juga berfungsi untuk tempat shalat dan sering pula digunakan untuk pertemuan, musyawarah atau memperingati hari-hari keagamaan. Pada ruang serambi terdapat satu buah bedug dan satu buah kentongan kayu di sebelah utara dan selatan. Bedug dan kentongan tersebut dibunyikan untuk memberi tanda bahwa waktu shalat telah tiba. Satu-satunya dinding yang terdapat di ruang serambi ialah penyekat antara ruang shalat utama dengan ruang serambi tersebut. Pada dinding tersebut di kanan dan kiri pintu masuk utama terdapat keramik berwarna biru putih sebagai hiasan tempelan.



Gambar 8: Hiasan dinding di serambi masjid



Gambar 9: Pintu utama pembatas antara serambi dan tempat sholat

Serambi mempunyai delapan buah tiang utama berpenampang bujur sangkar terbuat dari kayu jati berukir, yang terkenal dengan nama saka majapahit. Hampir dua pertiga bagian darisaka majapahit ini penuh dengan ukiran.

Dibawah tiang kayu, terdapat landasan atau biasa disebut dengan umpak yang setinggi 60 cm terbuat dari batu andesit yang terdiri dari

dua bagian. Sekarang dikarenakan saka majapahit banyak yang rusak, maka dibagian tertentu dipasang klem-klem yang digunakan untuk mengikat saka yang terbuat dari tembaga, ada pula yang terbuat dari plat besi.



Gambar 10: Soko Majapahit

9) Surya Majapahit

Gambar hiasan segi 8 yang sangat populer pada masa kerajaan Majapahit, sehingga para ahli purbakala menafsirkan sebagai lambang kerajaan majapahit yang dinamakan Surya Majapahit Masjid Demak yang diyakini berdiri pada tahun 1401 S/1479 M, terdapat beberapa hiasan surya majapahit, hal itu mungkin karena Raden Patah merupakan darah keturunan dari majapahit.



Gambar 11: Surya Majapahit

10) Dampar Kencana

Mimbar Masjid Agung Demak oleh penduduk setempat sering disebut dengan sebutan dampar kencana, karena bentuknya yang mirip kursi berukuran besar. Dampar kencana ini adalah benda arkeologi peninggalan majapahit abad XV. Mimbar yang digunakan untuk berkhotbah kotib pada waktu sholat jumat tersebut dibuat dengan kayu jati, berdenah empat persegi panjang berukuran panjang 246 cm, lebar 165 cm, dan tinggi 292 cm.



Gambar 12: Dampar Kencana

11) Maksurah

Maksurah adalah bangunan kecil yang terletak disebelah kiri pengimaman/mihrab di shaf paling depan dan berfungsi sebagai tempat sholat raja atau penguasa untuk memperoleh barokah, rahmat, dan hidayah Allah SWT. Maksurah yang terdapat di ruang utama Masjid Agung Demak ini terbuat dari kayu jati. Didalam maksurah terdapat tulisan berukir dengan bahasa dan huruf arab yang intinya memulyakan keesaan Allah SWT. Prasasti didalam maksurah menyebut angka tahun 1287 H identik 1866 M, yang saat Adipati Demak dijabat K.R.M.A. Aryo Purbaningrat.

Atap maksurah Masjid Agung Demak berbentuk menyerupai kubah terbuat dari kain terpal berwarna coklat tua. Antara puncak kubah dengan keempat sudutnya dihubungkan dengan kayu jati yang memiliki motif hiasan bergerigi, sedangkan di setiap sudutnya

terdapat hiasan berukir berbentuk kelopak bunga yang di bagian tengahnya terdapat hiasan berbentu putih buah



Gambar 13: Moksurah

12) Sokotatal/sokoguru

Keistimewaan konstruksi bangunan masjid agung demak terpusat pada saka guru yang sebanyak empat buah. 4 (empat) sokoguru/tiang utama konstruksi penyangga kerangka atap masjid susun tiga, masing-masing sokoguru tingginya 16 m lebih (1630 cm). empat tiang utama menggambarkan betapa para wali menerima ajaran agama islam bersumber dari ajaran Syafi'iyah sebagai implementasinya Iman, Islam, dan Ihsan guna landasan karakter umat dan bangsa.

Dari keempat saka guru ini ada sebuah yang mengundang kagum masyarakat, yaitu sakaguru yang dibuat oleh Sunan Kalijaga. Sakaguru ini sebagian dibuat dari bahan tatal (potongan-potongan kayu jati yang mestinya sudah tidak dapat dipakai lagi) yang diikat dengan rumput hingga menjadi tiang yang tinggi dan kokoh. Formasi tata letak 4 soko guru yaitu di bagian barat laut didirikan oleh Sunan Bonang, bagian barat daya didirikan oleh Sunan Gunung Jati, bagian

Tenggara didirikan oleh Sunan Ampel dan yang berdiri di bagian timur laut didirikan oleh Sunan Kalijaga.



Gambar 14: Sokotatal/sokoguru

13) Mihrab

Mihrab merupakan tempat pengimaman dimana didalamnya terdapat hiasan seperti gambar bulus merupakan prasasti yang diartikan sebagai condro sengkolo yang bermakna tahun 1401 S atau 1479 M. Di depan mihrab sebelah kanan terdapat mimbar untuk khotbah. Mihrab adalah salah satu bagian terpenting di dalam masjid, oleh karenanya bagian ini menjadi fokus perhatian untuk dihias yang indah. Mihrab Masjid Agung Demak berupa cekungan yang beratap lengkung.



Gambar 15: Mihrab

14) Kolam Bersejarah

Kolam ini zaman dahulu menjadi kolam tempat wudhu para wali, juga menjadi materi ujian keprajuritan, oleh sebab itulah sekarang kolam ini dinamakan kolam bersejarah. Sekarang kolam ini hanya berfungsi historis dan sebagai penghias halaman masjid, sedangkan sebagai tempat wudhu telah dibuatkan tempat wudhu yang lebih modern di sebelah utara dan selatan masjid.



Gambar 16: Kolam Bersejarah

5. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid Agung Demak 2019-2021

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan masjid agung demak, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat dibagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada suatu bagian tertentu.

Tabel 1
SUSUSAN PENGURUS
TA'MIR MASJID AGUNG DEMAK

NO	JABATAN	NAMA	URAIAN
I	Pelindung	-Bupati Demak -Ka Kan.Kemenag (Ketua BKM)	Pembina Bidang Idaroh Pembina Bidang Imaroh
II	Penasehat	1. Ketua Harian BKM Demak 2. Ketua MUI Kab. Demak 3. KH. Yasin Masyhadi 4. KH. Abdul Fatah,SH 5. KH, Zaenal Arifin 6. KH. Masduki Shaddiq 7. KH. Muh Zaini Dahlan 8. KH. Musyafa' Sya'roni, S.PdI	Bidang Managemen Masjid Bidang Managemen Masjid Bidang Ubudiyah Bidang Ubudiyah Bidang Ubudiyah Bidang Managemen Keuangan Bidang Managemen Keuangan Bidang Managemen Keuangan
III	Pengurus Ketua Wakil Ketua I Wakil Ketua II Wakil Ketua III	Drs. H. Abdullah Syifa' Drs. H. Saronji Dahlan, MH KH. Abdul Aziz Musyafa' Dr.H . Dwi Wahyono, SH, CN	

	<p>Sekretariats</p> <p>Wakil Sekretariats</p> <p>Bendahara</p> <p>Bidang-Bidang</p> <p>1. Idaroh (Pengelolaan)</p> <p>2. Imaroh (Kemakmuran)</p> <p>3. Riayah (Pemeliharaan)</p> <p>4. Kepemudaan dan Wanita</p>	<p>Ainul Mutho'in, S.Ag</p> <p>H.Fatkhan, S. Pdi</p> <p>Ir.H.Ichwan</p> <p>Hj. Rahmi Indah Suciati, SH,MH</p> <p>-H. Muhaimin,S.PDI, MH</p> <p>-K. Ali Masyhar</p> <p>-H. Abdul Khamid</p> <p>- H. Supiyo, SH, MH</p> <p>-Drs. H. Abdullah Zaini</p> <p>- H. Muhammad Faqih</p> <p>-H. Eko Yudimahnanto, ST</p> <p>-H. Muhammad Zaenuri</p> <p>- H. Muh. Ihsan, SH</p> <p>-H. Harso Muhammad, ST</p> <p>- Iptu Wigunadi, SH</p> <p>- Suwagiyo</p> <p>- Kapten Etok Suristiyono</p> <p>-M. Ismail Fahmi, AH</p> <p>-Drs. H. Setyo Budi Wibowo</p> <p>-Alim Rois, S. PD</p> <p>-H. Abdullah Makhali, SE</p> <p>-Hj. SriNuryati, SH, MH</p> <p>-Dra. Hj. Maskanah</p> <p>-Dra Hj. Zulaifah, SH</p>	<p>Administrasi, Dokumentasi, Perencanaan dan Makam</p> <p>PHBI, Da'wah, Ubudiyah dan Karyawan</p> <p>Pemeliharaan, kebersihan, pertamanan, keamanan dan peralatan IT</p> <p>Kepemudaan dan keputrian</p>
--	---	---	---

Tugas-tugas Ta'mir Masjid Agung Demak secara umum sebagai berikut:

a. Penasehat

1. Memberikan nasihat dan petunjuk baik di minta maupun tidak mengenai kebijaksanaankebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus ta'mir.
2. Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan di masjid.

b. Ketua

1. Mempunyai tugas dan memimpin Masjid mengkoordinir dan membagi tugas dan bidang-bidang dalam melaksanakan program serta mengalihkannya, memberikan garis kebijaksanaan atas pelaksanaan dan menciptakan program, menciptakan suasana yang harmonis dalam organisasi
2. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana organisasi
4. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan atau tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
5. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
6. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

c. Sekretaris

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
2. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.
3. Membuat dan mendistribusikan undangan.
4. Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
5. Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
6. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat yang mencakup: membuat surat menyurat dan mengarsipkannya, memelihara daftar

jamaah, guru ngaji, majelis taklim, membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan dan tahunan termasuk musyawarah-musyawah pengurus dan masjid musyawarah jamaah.

d. Wakil Sekretaris

1. Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
2. Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari
3. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris

e. Bendahara

1. Memegang dan memelihara dana atau uang organisasi baik berupa uang, barang-barang investasi maupun tagihan.
2. Merencanakan dan mengusahakan maksudnya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai ketentuan.
3. Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan barang taguhan dan surat-surat berharga.
4. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.'
5. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
6. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan dan tahunan) atau laporan khusus.
7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

f. Wakil Bendahara

1. Mewakil bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
2. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
3. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara. Selain tugas pokok di atas kepengurusan masjid mempunyai bidang-bidang lain untuk

mengatur sebuah keorganisasian agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, bidang-bidangya antara lain :

- a) Imaroh (Kemakmuran) yaitu kegiatan yang bersifat peribadatan untuk memakmurkan Masjid.
- b) Idaroh (Manajemen) yaitu, mengenai kegiatan yang menyangkut bidang umum seperti : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
- c) Riayah (Pemeliharaan)
 1. kegiatan pengembangan termasuk orang-orang yang mengurus pembangunan dan pengembangan Masjid hendaknya orang-orang yang dalam jiwanya tertanam iman kepada Allah SWT yang meliputi antara lain: memnuat program pembangunan masjid dan rehabilitasinya, membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya dan melaksanakan kegiatan pembangunan/ rehabilitasi sesuai dengan program.
 2. Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan didalam dan di luar masjid.
 3. Memelihara sarana dan prasarana masjid.
 4. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantinya.
 5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
 6. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- d) Kepemudaan dan wanita yaitu tugasnya meliputi saksi remaja Masjid antara lain:
 1. Mendirikan kepengurusan remaja masjid.
 2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin untuk remaja, seperti bimbingan belajar dan sebagainya.

3. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan evaluasi dan pengembangan.
4. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada Ta'mir Masjid

6. Kegiatan-Kegiatan Rutin Di Masjid Agung Demak Dan Makam

Raden Fatah

Masjid Agung Demak yang awalnya dikenal sebagai tempat beribadah, fungsi Masjid Agung Demak sebenarnya sama sama dengan fungsi masjid pada umumnya yaitu tempat ibadah, pusat pendidikan dan pusat penyebaran agama. Seperti pengajian rutin yang telah berjalan di Masjid Agung Demak. Dengan pembicara KH. Yasin Masyhadi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di Minggu ke 1 dan ke 3 setiap bulannya. Kajian yang disampaikan adalah kitab Ihyaul „ulumuddin pukul 09.00 sampai 10.30. Kajian seperti ini termasuk peran penting masjid sebagai pendidikan untuk menanamkan dan menumbuhkan kepedulian sosial yang mendalam antar masyarakat sekitar.

Masjid Agung Demak selain menjadi tempat tujuan wisata, di dalamnya juga terdapat kegiatan-kegiatan dalam peningkatan dakwah Islam. Para pengurus Ta'mir Masjid Agung Demak telah melakukan berbagai upaya untuk tetap mempertahankan ciri khas dari Masjid Agung Demak itu sendiri, diantaranya yaitu: Melakukan kegiatan harian seperti sholat lima waktu berjamaah setiap hari. Hal ini dilakukan agar masjid tidak sepi dengan harapan masyarakat luas bisa lebih mendalami ilmu keagamaan dan tidak terlalu mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi.

Sasaran yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Agung Demak antara lain: para peziarah yang datang di makam Raden Fatah dan warga sekitar masjid agung Demak. Adanya program tersebut pengurus ta'mir berharap besar bahwa masyarakat mau sadar dan sejenak meninggalkan rutinitasnya dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid agung Demak. Selain itu juga ada kegiatan lain, seperti pengajian rutin oleh Masjid Agung Demak, berikut susunannya:

Tabel 2
KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN
MASJID AGUNG DEMAK

NO	TANGGAL/HARI	KEGIATAN	PENGAMPU
1	Selasa	Pengajian Selasa Pagi	KH. In'am Attaqi, AH KH. Agus Umar Cholil KH. Nurhadi Wahib K. Fatkhurrohman
2	Jum'at	Pengajian Jum'at Pagi	KH. Aziz Musyafa'' K. Sofiyulloh
3	Awal Ahad	Pengajian Awal Ahad	KH. Yasin Masyhadi KH. Zaenal Arifin KH. Mustajab
4	Sabtu 1 dan Sabtu 3	Pengajian Ihya'' Ulumudin	KH. Yasin Masyhadi
5	Ahad ke 4, setelah Shalat Dzuhur	Pegajian Ibu-ibu	KH. Yasin Masyhadi Drs. KH. Moh. Asyiq
6	Setelah Shalat Maghrib	Semaan Al-Qur'an	KH. Warosy ABD, AH
7	Setelah Shalat Juma'at	Seni Baca Al- Qur'an	Ustadz Farichin Salim, M.Pd
8	Malam Jum'at Kliwon	Tahlil	Ta''mir Masjid Agung Demak
9	13 Jumdil Akhir	Haul Raden Fatah	Panitia

Sumber: Masjid Agung Demak

Tidak hanya Masjid Agung Demak saja yang memiliki beberapa kegiatan, melainkan di Makam Raden Fatah juga memiliki beberapa kegiatan harian seperti yang diantaranya: membersihkan lingkungan makam, medata tamu rombongan yang datang, kemudian mengarahkan para peziarah atau wisatawan, setelah itu melayani para peziarah atau wisatawan. Dan untuk

kegiatan yang dilakukan ketika hari-hari tertentu diantaranya: menabur bunga setiap malam jumat, mengganti dan memasang kerudung makam para raja-raja Demak, dan membersihkan tempat apabila ada acara atau tamu

Dimana baik para ta'mir Masjid Agung Demak atau karyawan di Makam Raden Fatah bekerjasama dalam pengembangan wisata religi di lingkup Masjid Agung Demak.

7. Data pengunjung Selama Pandemi

Berdasarkan data dan wawancara dengan pihak ta'mir dan bagian tata usaha Masjid Agung Demak, pengunjung dan wisatawan yang datang untuk beribadah, berziarah bahkan berwisata pada tahun 2020-2021 ini cenderung tidak setabil. Walaupun ditiap bulan selisih pengunjung tidak begitu banyak. Berikut adalah daftar pengunjung/peziarah di Masjid Agung Demak.

Tabel 3
DATA PENGUNJUNG/PEZIARAH
MASJID AGUNG DEMAK
Tahun 2020-2021

a. Pengunjung Tahun 2020

NO	BULAN	JUMLAH
1	Januari	555.729 Orang
2	Ferbruari	47.870 Orang
3	Maret	42.911 Orang
4	April	11 Orang
5	Mei	10 Orang
6	Juni	573 Orang
7	July	2.824 Orang
8	Agustus	13.806 Orang
9	September	34.004 Orang
10	Oktober	26.382 Orang
11	November	37.879 Orang
12	Desember	38.528 Orang

	JUMLAH	300.527 ORANG
--	---------------	----------------------

Sumber: Masjid Agung Demak

b. Pengunjung Tahun 2021

NO	BULAN	JUMLAH
1	Januari	11.502 Orang
2	Ferbruari	24.120 Orang
3	Maret	52.896 Orang
4	April	36.690 Orang
5	Mei	24.235 Orang
6	Juni	
7	July	
8	Agustus	
9	September	
10	Oktober	
11	November	
12	Desember	
	JUMLAH	149.443 ORANG

Sumber: Masjid Agung Demak

D. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak

Strategi pengembangan Objek wisata Religi tak lepas dari bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak. Masjid Agung Demak merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Demak yang tak lepas dari nilai sejarah dan budaya yang mengakar. Dalam pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Destinasi pariwisata pihak dari pemerintah Kabupaten Demak mempunyai acuan dalam pengembangan wisata berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Demak dan mengacu kepada Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Dalam pengembangan ini, Pemerintah Kabupaten Demak berusaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan, peningkatan PAD (Pendapatan Asli

Daerah), kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat yang datang ke Masjid Agung Demak melalui pengembangan objek wisata. Dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Objek wisata juga telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Carter dan Fabricius yang memberi penjelasan tentang variabel-variabel terkait dengan destinasi pariwisata. Yang nantinya dapat membantu pengembangan objek wisata religi yang ada di tempat wisata tersebut serta membuat tempat wisata agar mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian pengunjung. Dimana komponen tersebut dapat menjadi sebuah strategi untuk pengembangan objek wisata religi yang berbasis Quality Tourism diantaranya:

1. Pengembangan Terkait Atraksi wisata (daya tarik wisata) di Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak memiliki nilai budaya yang membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik atau manca negara untuk datang menikmati atraksi wisata yang dimiliki. Adapun atraksi wisata tersebut meliputi:

Situs cagar budaya yang ada di Masjid Agung Demak

- 1) Situs Cagar Budaya di Masjid Agung Demak
- 2) Menara Adzan Menara
- 3) Makam Raja dan Keluarganya
- 4) Situs Kolam Wudlu
- 5) Museum Masjid Agung Demak

Dalam pengembangan terkait dengan atraksi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara mengembangkan dalam kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Demak. Pengembangan atraksi wisata ini oleh pihak Pemerintah Kabupaten Demak maupun ta'mir Masjid Agung Demak mempunyai tujuan untuk menambah jumlah kunjungan dan lama dari wisatawan untuk lebih sedikit lebih lama dalam waktu kunjungan ke Masjid Agung Demak. Walaupun pandemi Covid-19 belum selesai tapi pihak pemerintah dan Ta'mir Masjid Agung Demak tetap

berupaya mengadakan kegiatan- kegiatan rutin seperti pengajian selasa pagi, jum'at pagi, awal minggu, dan pengajian kitab Ihya' Ulumudin setiap sabtu pertama dan ketiga. Tetapi dengan menaati protokol kesehatan seperti para jama'ah diwajibkan menggunakan masker dan menjaga jarak antar jam'ah satu dengan yang lain.

2. Pengembangan Aksesibilitas (*Accessibility*) di Masjid Agung Demak

Dalam menunjang kegiatan pariwisata di lokasi pariwisata tidak hanya membahas tentang jalan yang mudah diakses bagi wisatawan. Akan tetapi, dalam hal ini diperlukan Mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya. Hal ini yang dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang dan berkunjung ke lokasi wisata. Dalam hal ini, Masjid Agung Demak termasuk kedalam obyek wisata yang mudah di akses. Karena Masjid Agung Demak, selain letaknya yang berada di tengah kota juga terdapat tempat parkir yang luas untuk para pengunjung yang datang ke lokasi ini. Masjid Agung Demak juga letak antara terminal dan lokasi obyek ini tidak terlalu jauh dan adanya transportasi umum ini juga bisa di manfaatkan oleh pengunjung untuk dapat menuju ke lokasi ini.

Selain itu, pengembangan aksesibilitas bagi pejalan kaki berupa petunjuk jalan menuju Masjid Agung Demak ini menjadi salah satu hal yang penting karena dapat membantu wisatawan untuk menemukan lokasi wisata. Untuk menunjang kegiatan pariwisata ini juga terdapat dua tempat parkir di Masjid Agung Demak:

- 1) Tempat Parkir Pujasera
- 2) Taman Parkir Joglo Indah dan
- 3) Sebelah kanan dan kiri Masjid Agung Demak

3. Pengembangan Fasilitas Pendukung Pariwisata di Masjid Agung Demak (*Amenitias*)

Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, yang meliputi akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas, penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Di sekitar Masjid Agung Demak sendiri sudah terdapat fasilitas penunjang dalam mendukung kegiatan pariwisata yang mana semuanya menaati peraturan pemerintah, seperti disetiap sudut Masjid terdapat tempat untuk cuci tangan, dan cairan Hand Sanitizer. Dengan adanya semua fasilitas yang disediakan oleh pihak Masjid Agung Demak menjadikan para wisatawan menjadi lebih nyaman berada di tempat wisata itu. Oleh karena itu untuk menjadi destinasi wisata diperlukan fasilitas pendukung pariwisata agar dapat menunjang kegiatan pariwisata di Masjid Agung Demak. Tidak hanya fasilitas di dalam Masjid saja tapi juga diperlukan Fasilitas di luar area Masjid Agung Demak. Hal ini didukung oleh adanya fasilitas pendukung di sekitar Masjid Agung Demak, seperti:

- 1) Pasar Pujasera
- 2) Penginapan di Sekitar Masjid Agung Demak
- 3) Caffe di sekitar Masjid Agung Demak

4. Pengembangan Fasilitas Umum Pendukung Kegiatan Pariwisata di Masjid Agung Demak (*Ancillary Service*)

Mencakup sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan, meliputi bank, telekomunikasi, kantor polisi, rumah sakit, dan TIC (*Tourism Information Center*). Dalam hal ini, letak Masjid Agung Demak yang berada di tengah Kabupaten Demak merupakan salah satu kelebihan tersendiri untuk suatu obyek pariwisata, lokasi dari Masjid Agung Demak ini termasuk yang strategis karena didukung oleh fasilitas seperti bank, atm, rumah sakit, Kantor Telkom, Kantor Polisi, dan TIC (*Tourism Information Center*). Selain itu letak Masjid Agung sendiri yang dekat dengan TIC (*Tourism Information Center*) menjadi sangat

strategis karena dapat membantu informasi bagi pengunjung tentang pariwisata di Kabupaten Demak.

5. Pengembangan Image (Citra Wisata) di Masjid Agung Demak

Dalam pengembangan terkait dengan Amnenitas dan Akomodasi wisata ini Pemerintah Kabupaten Demak melakukan pengembangan di Masjid Agung Demak dengan cara :

a) Pengembangan Pelayanan Wisatawan

Dalam pelayanan wisatawan selaku pengelola juga berusaha memberikan pelayanan prima dan menjaga kebersihan dari tempat wisata selama 24 jam. Hal ini dilakukan karena menjaga kenyamanan dan citra wisata dari Masjid Agung. Demak sendiri sebaga destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Demak. Pihak dari pengelola dan pemerintah Kabupaten Demak berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi pengunjung dari segi pelayanan wisata. Selain itu dalam pengembangan masalah pelayanan ini selaku Ta'mir Masjid Agung Demak telah melakukan pengembangan manajemen dalam segi pelayanan. Dalam hal ini Ta'mir selaku pengelola Masjid Agung Demak dalam melakukan pengembangan Manajemen ini bertujuan untuk mendapatkan ISO 9001 2015 yaitu salah satu standar yang dikeluarkan oleh ISO mengenai sistem manajemen mutu ialah Kesatuan dari berbagai proses dalam melakukan, perencanaan, dan penegeloaan, pelaksanaan dan pengaturan.

b) Penggunaan Teknologi Dalam Kegiatan Pemasaran Masjid Agung Demak Sebagai Destinasi Wisata

Ketika pandemi virus Covid-19 ini mulai menyebar keseluruh daerah , maka hanya lewat teknologi lah masyarakat mendapatkan informasi dan berkomunikasi kepada masyarakat lain. Dalam memanfaatkan teknologi sekarang Pemerintah Kabupaten Demak menggunakan sarana ini dengan cara memanfaatkan *Website* dan media sosial dalam memasarkan dan

mempromosikan Masjid Agung Demak. Selain itu Pengelola juga melakukan *live streaming* kegiatan yang di selenggarakan di Masjid Agung Demak melalui media sosial. Dalam pelaksanaannya sendiri dengan memanfaatkan kalender event-event besar dan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Masjid Agung Demak. Pemerintah Kabupaten mencoba untuk menunjukan potensi dari Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata dengan cara menstreamingkan kegiatan yang diselenggrakan.

6. Peran Aktor atau Kelembagaan dalam Pengembangan Masjid Agung Demak sebagai Objek Wisata (*Institutions*)

Suatu organisasi atau aktor yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan pariwisata. Termasuk masyarakat lokal sebagai tuan rumah sendiri. Peran lembaga atau aktor dalam pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata di Masjid Agung Demak. Aktor/lembaga tersebut memiliki perannya masing-masing dalam setiap proses pengembangannya, adapun aktor yang berperan dalam pengembangan Masjid Agung Demak, sebagai berikut:

- 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.
- 2) Ta'mir Masjid Agung Demak selaku pengelola.
- 3) Pokdawis Loka Jaya Masjid Agung Demak.
- 4) Masyarakat.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM QUALITY TOURISM DI MAKAM RADEN FATAH DAN MASJID ANGUNG DEMAK

A. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak

Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang mana bertepatan dalam satu lokasi. Pengertian strategi menurut Chandler, merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber dayanya. Jadi strategi itu sangat penting karena diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik dalam pengembangan objek wisata terutama di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang bertepatan dalam satu lokasi. Salah satu program jangka panjang yang ditetapkan oleh Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak adalah strategi *Quality Tourism*, karena dalam strategi ini lebih menekankan peningkatan kualitas wisata serta kenyamanan dan keamanan di dalam destinasi wisata yaitu Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

Dan dalam strategi untuk mengembangkan kepariwisataan harus memiliki tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanannya yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah-langkah pokok strategi pengembangan kepariwisataan yaitu.

1. Dalam jangka pendek yang dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk:
 - a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, dimana baik Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak lebih mengfokuskan di pelayanannya dan teknologinya. Minyalnya di pelayanannya baik Makam Raden Fatah maupun Masjid Agung Demak sama-sama

memberikan pelayanan prima kepada para pengunjung dan wisatawannya. Tidak hanya itu baik Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak juga menjaga kebersihan selama 24 jam dalam sehari. Hal ini dilakukan karena menjaga kenyamanan dan citra wisata dari Masjid Agung Demak sendiri sebagai destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Demak. Pihak dari pengelola dan pemerintah Kabupaten Demak berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi pengunjung dari segi pelayanan wisata. Selain pelayanannya Makam Raden Fatah maupun Masjid Agung Demak juga meningkatkan citranya dengan cara melalui Teknologi dimana teknologi lah masyarakat mendapatkan informasi dan berkomunikasi kepada masyarakat lain. Dalam memanfaatkan teknologi sekarang Pemerintah Kabupaten Demak menggunakan sarana ini dengan cara memanfaatkan *Website* dan media sosial dalam memasarkan dan mempromosikan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Selain itu Pengelola juga melakukan *live streaming* kegiatan yang di selenggarakan di Masjid Agung Demak melalui media sosial.

- b. Meningkatkan mutu tenaga kerja, disini untuk meningkatkan mutu tenaga kerja dari pihak Makam Raden Fatah beserta Masjid Agung Demak merekrut karyawan Makam Raden Fatah dan Ta'mir Masjid Agung Demak tidak sembarang orang melainkan dengan adanya sertifikat khusus ijazah dan sertifikat beladiri. Dan tidak hanya itu tapi juga harus memiliki jiwa khusus untuk peduli tentang sapa pesona, daya tarik wisata, dan keaslian dari wisata tersebut serta merekrut orang-orang yang mampu bekerja keras dan produktif.
- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan, melihat akan kondisi sekarang ini virus Covid 19 meraja rela membuat para wisatawan bahkan masyarakat ketakutan untuk keluar rumah. Jadi dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak bekerja keras untuk mengelolah kembali tempat wisata tersebut baik dari sisi kebersihannya, keamanannya, dan kualitas dari tempat wisata tersebut, maka dari itu baik dari pihak Makam Raden Fatah dan

Masjid Agung Demak membuat suatu strategi yang nitih beratkan di bagian kualitas wisatanya seperti kenyamanan dan keamanannya. Dan dengan ini mulailah masyarakat setempat mulai memberi dukungan kembali kepada empat wisata tersebut. Dan alhasil mulailah kembali naik para pengunjung di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

- d. Memanfaatkan produk yang ada, untuk hal ini baik dari pihak karyawan Makam Raden Fatah maupun Ta'mir Masjid Agung Demak berupaya untuk memanfaatkan produk yang ada untuk mencegah penyebaran Covid 19, diantara pemanfaatan produk yang ada adalah menyiapkan tempat cuci tangan, menyiapkan tempat sabun, dan tempat hand sanitizer.
 - e. Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada, disini dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak memiliki pasar terdekat yaitu pasar pujasera dan pasar bintoro dimana kedua pasar ini menyediakan begitu banyak sufener, maknan, minuman, sembako, toko emas. Dan tinyak hanya pasar melainkan juga memiliki caffe, empat penukaran mata uang, kantor polos, dan dekat dinas pariwisata. Disana juga terdapat supermatket terdekat seperti matahari.
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam
- a. Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia, disini pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak bekerjasama dengan dinas parawisata untuk meningkatkan citra di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dengan cara menginformasikan secara detail dan fakta tentang wisata itu melalui webset Masjid Agung Demak yang mana sudah disetujui oleh kedua belah pihak.
 - b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, dalam hal ini Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak bekerjasama dengan masyarakat, dinas pariwisata Demak, dan mahasiswa KKN UIN Walisongo untuk meningkatkan pengelolaan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak seperti pemasangan tempat-tempat cuci

tangan, pemasangan temat hand sanitizer, pesangan tenda untuk cek suhu tubuh, dan pemasangan palaron air untuk mengaliri air ke tempat-tempat cuci tangan. Ditak hanya itu juga mereka juga membantu dalam pemasangan jarak 1 meter dari satu orang ke orang lain.

- c. Mengembangkan dan diverifikasi produk, melihat akan suwasana pandemik Covid 19 dan akhirnya mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan dan peziarah. Maka dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak berupaya untuk menaikkan kembali jumlah kunjungan dan peziarah di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Dan akhirnya dapatlah strategi yang tepat untuk di terapkan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yaitu strategi *Quality Tourism* yang mana lebih menekankan kualitas wisata seperti kamanan dan kenyamanan para oengunjung dan pezarah yang datang,
 - d. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja, disisni dari pihak karyawan Makam Raden Fatah dan Ta'mir Masjid Agung Demak mengembangkan kinerja para karyawannya dengan cara dilakukannya musyawarah untuk memotivasi mereka supaya tetap bisa bekerja secara prima dan bekerja keras. Dan mereka semua juga memiliki mutu untuk melayani pengunjung dan para wisatawan kapanpu itu. Dan hal ini disetujui oleh pihak karyawan di Makam Raden Fatah dan Ta'mir Masjid Agung Demak
3. Dalam jangkla panjang dititik beretkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
- a. Pengembangan kemampuan pengelolaan, dalam hal ini dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak leih berfokus ke para remaja Masjidnya, karena merekalah yang mampu untuk terus mengelolah tempat wisata itu. Tapi tidak hanya itu dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak juga mengfokuskan oleh para karyawan dan Ta'mir masjid supaya terus menjaga keaslian dan melayani para wisatawan dan pengunjung yang datang ke tempat Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Karena yang datang ke tempat wisata itu tidak hanaya satu negara melainkan juga dari

pihak mancanegara. Dan dengan adanya pengelolaan ini dapat membuat Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak menjadi tempat wisata yang faforit.

- b. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, untuk hal ini dari pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, biasanya melakukan pelayanan baik secara langsung maupun melalui teknologi. dan dengan inilah Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak selalu update mengenai berita, tentang pengembangan atau event-event kegiatan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Biasanya seperti berita tentang penutupan atau pembatasan jumlah pengunjung. Dan untuk pengembangannya biasanya melalui webset dengan memberikan foto sebagai bukti sudah adanya pengembangan dalam fasilitas atau kegiatan. Dan untuk eventnya biasanya juga langsung di berikan di web supaya para wisatawan dan masyarakat langsung mengetahui di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak itu ada kegiatan apa?. Dan dengan cara ini lah makam para wisatawan dan masyarakat berbondong-bondong untuk datang kesana.
- c. Pengembangan pasar pariwisata baru, untuk hal ini dari Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak sudah sangat lengkap, dimna dibagian kanan tempat wisata terdapat supper market dan caffe sedangkan dibagian kanan sudah terdapat pasar pujasera yang mana disana terdapat sufenir, oleh-oleh khas dari kota demak dan tempat wisatanya. Dan karena letak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak ini berada di tengah kota, maka dengan hal ini memudahkan para pedagang untuk membuka lapaknya di sekitaran Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Tidak hanya itu di sekitaran tempat wisata juga terdapat tempat informasi, penukaran uang, dan tempat parkir yang sangat luas.
- d. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa untuk megembangkan mutu dan jumlah tenaga kerja biasanya Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak

merekrut Ta'mir dan karyawan untuk Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak tidak mudah. Karena harus memiliki sertifikat khusus seperti ijasah sertifikat beladiri dan ditambah dengan sertifikat tentang pariwisata. Dan untuk perekrutan oleh para Ta'mir dan karyawan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak biasanya di infokan langsung oleh pihak karyawan dan Ta'mir atau bisa juga menggunakan teknologi dengan cara menyebarkan lowongan kerja ke webset.

Dalam upaya pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* ini di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang bertepatan dalam satu lokasi, maka perlu adanya koordinasi dan kerjasama antara karyawan Makam Raden Fatah dan ta'mir Masjid Agung Demak. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam satu lembaga, maka diperlukan alokasi sumber daya yang sungguh-sungguh serta berdasarkan peraturan. Hal ini merupakan syarat wajib untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya strategi ini bisa lebih bermanfaat untuk pengembangan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, tidak hanya itu saja, melainkan dapat bermanfaat dalam kehidupan ekonomi dan kemajuan masyarakat kota Demak.

Strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak juga memiliki tujuan bersama dimana dengan adanya strategi ini mampu memberikan dan meningkatkan kualitas, keamanan dan kenyamanan kepada para pengunjung sehingga para wisatawan betah dan nyaman berada di lokasi wisata tersebut. Tidak hanya itu, dengan adanya strategi itu juga dapat memberikan kesan tersendiri yang dapat dikeneng oleh para wisatawan, sehingga mampu membuat para wisatawan untuk berbondong-bondong lagi untuk datang ke tempat wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak merupakan wisata religi yang bertepatan dalam satu lokasi dimana merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia dimana memiliki kelebihan tersendiri misalnya

dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Wisata religi Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak adalah wisata yang berada di Kecamatan Demak ibu kota Kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah yang mana memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar karena itu berdasarkan data yang telah penulis dapatkan bahwa Masjid Agung Demak telah dikelola secara profesional. Namun Objek wisata religi Masjid Agung Demak tak jauh beda dengan objek-objek wisata lainnya di Indonesia yang sangat mengalami kerugian dengan adanya pandemi ini, setelah pemerintah memberlakukan PSBB. Dengan diterapkannya PSBB mengakibatkan objek wisata religi Masjid Agung Demak dan Makam Raden Fatah mengalami penurunan pengunjung atau peziarah. Tetapi setelah objek wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak mengambil program tindak lanjut seperti strategi pengembangan dalam *Quality Tourism* yang mengakibatkan melonjaknya angka kunjungan para peziarah di Makam raden Fatah dan melonjaknya shaf baris sholat lima waktu di Masjid Agung Demak. Dan dengan adanya strateghi ini pula mengakibatkan kembalinya aktif kegiatan-kegiatan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak diantaranya kegiatan pengajian, rebana di setiap malam jum'at, bacaan tahlil untuk para wisatawan dan sholat Isyro' yang biasanya didatangi banyak orang, dan pada bulan april mengalami penurunan. Tapi setelah masyarakat tahu bahwa Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak menggunakan strategi pengembangan dalam *Quality Tourism* yang mana lebih menekankan kualitas serta keamanan dan kenyamanan. Mendengar hal itu maka para wisatawan dan Masyarakat mulai yakin dan percaya dalam kualitas serta keamanan dan nyaman yang diberikan oleh Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak sebagai wisata religi.

Wisata religi itu dapat kita artikan dimana orang-orang datang untuk ketempat ibadah, namun taak hanya umat muslim saja, ada juga non muslim yang tentunya ingin mengetahui tentang islam, dan salah satu tempat yang memiliki histori nilai keislaman yang begitu kental adalah di Masjid Agung Demak dan Makam Raden Fatah. Karena Masjid Agung demak merupakan Masjid tertua sekaligus Masjid penyebar agama Islam di pulau jawa, dan bukti dari historinya berada di soko gurunya terutama di soko guru yang dibuat oleh Sunan Kalijaga yang mana terbuat dari potongan-potongan kayu jati yang diikat dengan rumput hingga menjadi tiang. Tidak hanya itu, jika kita berada di lingkup Masjid Agung Demak kita juga dapat melihat dan berziarah di Makam para Raja-Raja kerajaan Demak.

Dimana untuk pengembangan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak itu menyangkut pengembangan wisata religi, yang melalui kegiatan yang ada di Masjid dimana lebih menekankan dalam strategi penyebaran dakwah atau bisa dibilang pendidikannya, diantaranya kegiatan pengajian selasa pagi, pengajian jum'at pagi, pengajian awal ahad, pengajian kitab Ihya' Ulumudin, pengajian ibuk-ibuk, semaan Al-Qur'an dan, tahlil. Sedangkan di Makam Raden Fatah juga ter dapat kegiatan rutin harian yang lebih fokus ke strategi Tasawufnya yang mana mengedepankan toleransi dengan budaya setempat hal ini dapat dilihat dari kontruksi makamnya, bangunannya, historinya dan ukirannya yang bercorak islam. Untuk kegiatan yang dilakukan oleh para karyawan di Makam Raden Fatah diantaranya mendaftarkan tamu rombongan, mengarahkan peziarah, melayani peziarah, yang butuh untuk memimpin tahlil, membersihkan tempat makam, mengganti dan memasang kerudung makam dan, membersihkan tempat apabila ada tamu. Tetapi untuk Haul Raden Fatah akan mengadakan secara besar-besaran di lingkup tempat Masjid Agung Demak dan Makam Raden Fatah sendiri. Walaupun dua tempat itu memiliki kegiatan dan strateginya masing-masing tapi mereka tetap bersatu menyatukan strategi mereka dan terwujudlah strategi pengembangan dalam *Quality Tourism*. Dan dengan ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan berbagai tujuan, yaitu: 1). Untuk mendoakan para ahli kubur dan kerabat serta keluarga Raden Fatah, 2). Untuk

melakukan wisata, dimana dapat dilihat objek yang berada di samping alun-alun simpang enam Demak, 3). Untuk melakukan penelitian ilmiah dan, 4). Melakukan perjalanan wisata religi atau berziarah yang semata-mata hanya untuk beribadah. Untuk tujuan kebutuhan serta kenyamanan bagi pengunjung, Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak menggunakan strategi pengembangan, walaupun tempat itu berbeda dan berbeda pula kegiatannya tapi untuk memajukan satu lingkup wisata religi ini dengan menggunakan strategi *Quality Tourism*.

Dalam strategi pengembangan pariwisata di Masjid Agung Demak tak bisa lepas dari potensi wisata yang dimiliki oleh obyek tersebut. Karena Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak merupakan salah satu tempat cagar budaya yang memiliki nilai historis dan budaya yang sangat penting dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa. Selain itu Jumlah kunjungan di Makam Raden Farh dan Masjid Agung Demak yang sangat banyak dapat berdampak pada perekonomian di Kabupaten Demak, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi di daerah tersebut. Dalam pengembangan Pariwisata merupakan salah satu tipe dari berbagai macam tipe pengembangan yang mempunyai karakter berbagai aktivitas dari berbagai sektor. Oleh karena itu harus direncanakan secara komprehensif dengan berbagai aspek pertimbangan yang diberikan seperti aspek fisik, ekonomi, sosial budaya dan politik pada berbagai tingkat perencanaan dalam pengembangan. Selain itu didalam pengembangan juga harus didukung dengan sumber daya yang memadai, kepemimpinan yang baik, dan komitmen yang kuat. Sehingga dalam pengembangan pariwisata ini dapat berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan dalam proses menjalankannya.

B. Hasil Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Adung Demak

Strategi merupakan konsep dan upaya untuk mengerahkan dan menggerakkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dikatakan strategi itu berhasil apabila skstrategi itu dapat konsisten dengan lingkungannya, strategi juga harus dapat memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya, dan tanda-tanda

strategi itu sukses atau berhasil apabila strategi itu didukung oleh semua pihak yang terkait.

Strategi pengembangan objek wisata religi dalam *Quality Tourism* di makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan daya tariknya, pengembangan aksesibilitas, pengembangan fasilitas pendukung (*Amenitas*), pengembangan fasilitas umum (*Ancillary Service*), pengembangan dalam citra wisata, dan peran lembaga dalam pengembangan Masjid (*Institutions*). Dimana peneliti dapat lihat dari kondisi Pada strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dimasa new normal pandemi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak, para karyawan dan Ta'mir di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dapat dilihat hasilnya seperti:

1. Meningkatnya Target Jumlah Kunjungan Wisata Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Di Kabupaten Demak.
2. Meningkatnya jumlah kunjungan di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang berada dalam satu lokasi.
3. Membuka Lapangan Kerja Baru dan Peningkatan Pendapatan Bagi Masyarakat.
4. Memberikan kesan aman dan nyaman yang di berikan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak yang berada di satu lokasi kepada wisatawan
5. Meningkatkan pemasaran daerah tujuan wisata yang kompetitif, yang dapat terlihat dalam pengadaan promosi melalui media elektronik dan lain-lain yang bersifat mendukung kegiatan pemasaran pariwisata.

Semua itu berhasil apabila didukung dengan para unit pengelolaan yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan di dalam Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak. Unit-unit tersebut diantaranya dalam pengurusan Ta'mir Masjid Agung Demak, yang dimana terdapat ketua yang bertugas dan memimpin Masjid untuk mengkoordinir dan membagi tugas. wakil ketua bertugas membantu ketua di setiap

tugasnya. Sekretaris bertugas memberikan pelayanan baik secara teknis ataupun secara administrasi. walik sekretaris bertugas mempertanggung dan melaporkan jawaban pelaksanaan kepada sekretaris. Bendahara bertugas memegang dan memelihara uang atau dana organisasi. Pelindung bertugas menjaga dan melindungi seluruh kegiatan di Masjid Agung Demak. Dan yang terahir adalah penasehat bertugas untuk memberikan nasihat dan petunjuk baik di minta maupun tidak. Tidak hanya itu di Masjid Agung Demak juga terdapat bidang-bidang lain untuk mengatur sebuah keorganisasian agar berjalan dengan lancar seperti (1) Manajemen atau pengelolaan (Idaroh) biasanya menyangkut kegiatan yang bersifat umum seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. (2) kemakmuran (imaroh) biasanya menyangkut kegiatan yang bersifat pribadi untuk memakmurkan masjid. (3) pemeliharaan (Ri'ayah) biasanya mengatur kebersihan, keindahan, kenyamanan didalam dan diluar Masjid, dan memelihara sarana dan prasarana Masjid, (4) kepemudaan dan wanita disini mendirikan kepengurusan remaja Masjid dimana dalam bidang ini menyelenggarakan kegiatan rutin untuk remaja masjid dan mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan evaluasi dan pengembangan Masjid Agung Demak.

Tingkat kunjungan wisatawan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan dapat meningkatkan pula jumlah pendapatan bagi obyek wisata itu sendiri hal ini terjadi dapat dilihat dari selisih angka kenaikan dari tahun ke tahun atau dar bulan ke bulan apakah cukup signifikan atau tidak, apabila jumlah angka tersebut menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan maka sudah pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun atau bulan ke bulan tentu akan semakin meningkat. Berlaku juga seblainya apabila selisih angka kenaikan kunjungan wisatawan tidak terlalu besar maka jumlah pendapatan daru tahun ke tahun atau bulan ke bulan tentunya akan mengalami kecenderungan seimbang bahkan penurunan terlepas dari berbagai faktor internal didalamnya yang mempengaruhinya.

Strategi pengembangan yang telah dialami oleh Obyek Wisata Religi dalam *Quality Tourism* sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata religi dalam *quality tourism* yang berada didaerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata religi yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana, keamanan, kenyamanan dan kualitas pelayanan didalam Obyek Wisata Reling Masjid Agung Demak ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan Masjid Agungnya yang ditunjang dalam bentuk struktur bangunan Masjid Agung Demak yang sangat menarik sehingga menjadikan Obyek Wisata Religi Masjid Agung Demak sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwasannya Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dapat menerapkan strategi pengembangan objek wisata religi yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak, yang mana dari pihak Ta'mir, para karyawan, pemerintah dan masyarakat setempat bekerjasama untuk pengembangan Makam Raden Fatah dan Masjid Agung demak. Dengan cara menggunakan strategi pengembangan *Quality Tourism*, yang mana menekankan dalam peningkatan kualitas wisata serta keamanan dan kenyamanan para wisatawan. Dan dengan menggunakan strategi ini baik Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak harus menitik beratkan di dalam jangka panjangnya yang dititik beratkan di optimasinya, jangka menengahnya yang dititik beratkan di konsolidasinya, dan jangka panjang yang dititik beratkan di pengembangan dan penyebarannya.
2. Dari setrategi pengembangan objek wisata religi dalam Quality Tourism Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak, mendapatkan hasil yang mana dapat meningkatkan jumlah pengunjung, membuka lapangan kerja baru, memberikan kesan aman dan nyaman kepada para wisatawan, dan meningkatkan pemasaran daerah.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka saran dari penulis yaitu:

1. Masjid Agung Demak yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat perlu di pertahankan keasliannya dan keunikannya dengan cara mengembangkan terkait Atraksi wisata, Aksesibilitas, *Amenitias*, *Ancillary Service*, *Image*, dan *Institutions* Masjid Agung Sendiri bisa menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Masjid Agung Demak.
2. Ta'mir Masjid Agung Demak selaku pengelola dan pengurus Masjid Agung Demak juga harus mempertahankan keaslian dan keunikan Masjid Agung Demak, yang dimana Masjid Agung Demak adalah identitas Islam dan tentunya kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Agung Demak tetap terlaksana. Selain itu agar di mata peziarah, pendatang bahkan wisatawan bisa mengenal Masjid Agung Demak tidak hanya sebagai tempat ibadah dan Ziarah, namun juga memiliki kelebihan yang lain.
3. Sebaiknya pihak Ta'mir Masjid Agung Demak Menambahkan Cairan Hand Sanitizer di semua sudut di Masjid Agung Demak
4. Untuk mengantisipasi para wisatawan yang tidak memakai masker atau sengaja dilepas, sebaiknya dari pihak masjid memperketat keamanan apabila ada yang tidak membawa masker disuruh menggunakan masker atau dari pihak Masjid menyediakan Masker.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah, dengan hidayah, inayah serta taufiq Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan dan pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan yang ada pada penulis, namun masih dengan rasa optimis penulis berharap akan adanya saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Imron, 2018. *STUDI TENTANG MOTIVASI PEZIARAH DI MAKAM MBAH MUDZAKIR SAYUNG DEMAK (PERSPEKTIF DAKWAH)*: Skripsi UIN Walisonggo
- Akasah, Hamid. 2006. *Menelusuri Lokasi Bekas Keraton Demak*, Demak: Cipta Adi Grafik
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*. Jakarta: Amaza.
- Anafah, Naili. *TRADISI MALEMAN di Masjid Agung Demak*. Institut Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang.
- Anasom, dkk. 2019. *Sejarah Kasultanan Demak- Bintoro*, Takmir Masjid Agung Demak dan Universitas Islam Negeri Walisonggo Semarang.
- Arifin S. N, Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Bagus,Rai Utama I Gusti. 2020. *“Prinsip Pariwisata Harus Mengedepankan Konsep Berkelanjutan dan Berkualitas”*. Rektor Universitas Dhyana Pura.
Diambil
[https://www.researchgate.net/publication/339940913 Prinsip Pariwisata Harus Mengedepankan Konsep Berkelanjutan dan Berkualitas](https://www.researchgate.net/publication/339940913_Prinsip_Pariwisata_Harus_Mengedepankan_Konsep_Berkelanjutan_dan_Berkualitas)
- Batljery, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial. VOL.VII. NO. 2. diakses pada tanggal 21 November2020.
- Chaliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji dan wisata Religi*. Jakarta: mitra cendekia.

Chotib, Moch., Wisata Religi Di Kabupaten Jember, *FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015

Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen Jilid 1 Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Hasibuan. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://makassarmetro.com/2021/01/06/perintah-langsung-jokowi-seluruh-provinsi-terapkan-psbb-mulai-11-januari>

<https://tafsirweb.com/7776-quran-surat-saba-ayat-18.html>

<https://www.balipost.com/news/2020/02/12/104081/Kajian-antara-Quality-dan-Quantity...html>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4189819/3-quality-tourism-bisa-jadi-andalan-pariwisata-indonesia-apa-saja>

Kasri, Muhammad Khafid. 2009. *Buku sejarah Demak Sultan Fatah dan Sunan Kalijaga*. Bhayangkara Baru: Dewan Pendidikan Kabupaten Demak.

Khafid, Muhammad. Semedi, Pujo. 2008. *Sejarah Demak Matahari Terbit di Glagah Wangi*, op.cit.

Kusubandio, Wishnutama, Tanoesoedibjo, angela. 2020. *Rencana Strategis 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Luturlean, Bachruddin Saleh. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.

Mas'ud, Abdurrahman. 2000. "Pesantren dan Walisongo: Sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan," dalam Darori Amin (Editor), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Darori Amin (Ed). Yogyakarta: Gama Media.

- Moch, Chotib. 2015. “*Wisata Religi di Kabupaten Jember*”. FENOMENA. Volume 14 No.2. Jember:Institut Agama Islam Negeri Jember. Diambil dari <https://studylibid.com/doc/605026/wisata-religi-di-kabupaten-jember>.
- Munir, Muhammad. Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ode, Haruni. 2019. *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Pendit, Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang No. 18.
- Ridwan, Mohamad, Aini, Windra. 2019. *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT Sofmedia.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosadi, Rahmad. 2011. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit.
- Rosed, Saleh. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonpublik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadana, M. Liya. 2013. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Humaniora.

Suryono, Agus.2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasa-Dasa Pariwsata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syafaruddin, Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

Syamsuddin. 2016. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Tafsir Surat Saba Ayat 18

Ta'mir MAD. 2004. *Sejarah Walisongo*. Demak: Yayasan Masjid Agung Demak.

Terry, G.R. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran Edisi 4*.Yogyakarta: Andi Offset.

Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yoeti, Oka . 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan ta'mir Masjid Agung Demak

1. Bagaimana profil Masjid Agung Demak?
2. Apa visi dari Masjid Agung Demak ?
3. Apa misi dari Masjid Agung Demak ?
4. Bagaimana Struktur Kepengurusan di Masjid Agung Demak ?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan rutin yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak ketika pandemi Covid 19 terjadi ?
6. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dalam menghindari Covid-19?
7. Bagaimana Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak dalam Menyikapi Tentang Covid-19?
8. Berapa jumlah pengunjung yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
9. Apakah pada masa pandemi jumlah pengunjung mengalami penurunan?
10. Bagaimana Peran SDM dalam upaya peningkatan objek wisatanya di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
11. Bagaimana Peran masyarakat dalam upaya peningkatan wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
12. Seperti apa bentuk pengembangan wisata religi yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
13. Bagaimana hasil dari pengembangan wisata religi yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
14. Apa saja bentuk dukungan masyarakat dalam meningkatkan objek wisata di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
15. Apa tujuan diadakannya meningkatkan objek wisata?
16. Bagaimana manfaat adanya pengembangan objek wisata religi ?
17. Bagaimana manfaat objek daya tarik wisata dalam mewujudkan wisata religi yang dikenal banyak orang ?
18. Bagaimana hasil dari pengembangan wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?

19. Bagaimana proses pengembangan wisata religi di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
20. Bagaimana kaitannya objek wisata dengan dakwah ?
21. Bagaimana upaya SDM agar dakwah tetap berjalan melalui objek wisata religi ?
22. Bagaimana fungsi objek daya tarik wisata dalam proses dakwah yang ada di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak?
23. Apakah strategi pengembangan objek wisata religi untuk mencapai *Quality tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak berhasil dilakukan?
24. Bagaimana hasil dari strategi pengembangan objek wisata religi untuk mencapai *Quality tourism* di Makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak berhasil dilakukan?

B. Wawancara pengunjung

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk datang ke sini?
2. Bagaimana kesan saudara mengenai objek daya tarik wisata di Masjid Agung Demak?
3. Bagaimana kesan saudara mengenai program 3M yang dilakukan dari pihak Makam dan Masjid?
4. Bagaimana kesan saudara mengenai kebersihan tempat Makam dan Masjid Agung Demak
5. Apa maksud dan tujuan datang kesini?
6. Apakah saudara mendapat hambatan ketika datang ke wisata religi baik di Makam atau di Masjid Agung Demak?
7. Menurut saudara bagaimana strategi yang harus diterapkan pengelola untuk pengembangan Objek Daya Tarik Wisata baik di Makam atau di Masjid Agung Demak?

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Kebijakan mutu yang ditetapkan oleh Masjid Agung Demak



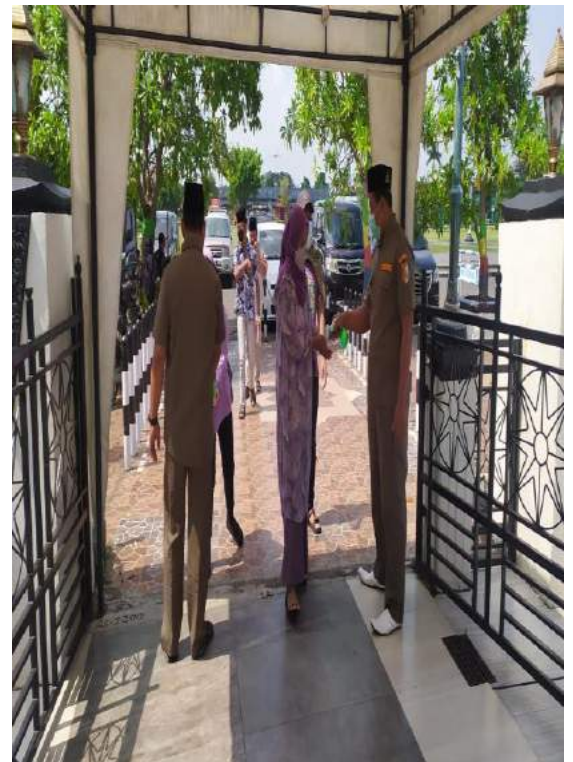
Ma'lumat yang dikeluarkan oleh Masjid Agung Demak untuk menaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah



Pengecekan suhu badan yang dilakukan oleh pihak Masjid kepada pengunjung yang datang ke masjid Agung Demak



persiapan dan penyemprotan cairan Hand Sanitizer yang dilakukan oleh pihak Masjid kepada pengunjung yang datang ke masjid Agung Demak



wawancara dengan Bapak Drs. A Yani Nasution dan Bapak Rochmad Sunandar selaku Bidang Tata Usaha Masjid Agung Demak, pada tanggal 22 September 2020, 10:12 WIB



wawancara dengan para pengunjung dan peziarah di makam Raden Fatah dan Masjid Agung Demak , pada tanggal 23 September 2020, 10:12 WIB



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Zaidatur Rohmah
NIM : 1701036060
Junis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 9 Agustus 1999
Status : Belum Kawin
Alamat : Jetak RT/RW 05/01 Jatirogo Bonang Demak
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 0895360214731
E-Mail : zaidaturrohmqh98@gmail.com

Pendidikan Formal :

MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo, Tahun 2006 – 2011

MTs Negri Bonang, Tahun 2011 – 2014

Madrasah Aliyah Negri Demak, Tahun 2014 -2017